

**ANALISIS PENERIMAAN PENUGASAN AUDIT ATAS LAPORAN  
KEUANGAN**

**(Studi pada KAP Ardaniah Abbas)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**SRI SUSANTI**  
**90400114137**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Susanti  
Nim : 90400114137  
Tempat/Tgl. Lahir : Lapai, 14 Mei 1996  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : jl Tamangapa Raya, Samata Kec. Somba Opu  
Judul : Analisis Penerimaan Penugasan Audit Atas Laporan  
Keuangan ( Studi pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah  
Abbas)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Samata-Gowa,

Penyusun,

**Sri Susanti**

**NIM: 90400114137**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax: 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa ☎ 424835,  
Fax: 424836

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Penerimaan Penugasan Audit Atas Laporan Keuangan ( studi pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas )" yang disusun oleh Sri Susanti, NIM: 90400114137, Mahasiswi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 26 November 2018, bertepatan dengan 18 Rabiul Awal 1440 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi.

Samata-Gowa, Desember 2018  
18 Rabiul Awal 1440 H

#### DEWAN PENGUJI

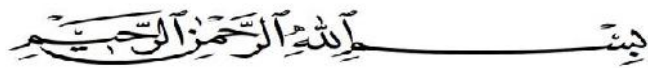
Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Sekertaris : Dr. H. Abd. Wahab SE., M.Si  
Munafisy I : Jamaluddin M. SE., M.Si  
Munafisy II : Memen Suwandi SE., M.Si  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara M. Ag  
Pembimbing II : Mustakim Muchlis SE.M.Si. Ak

#### Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan Penguasa Alam Semesta, dan dengan limpahan rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menyelamatkan kita semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Penerimaan Penugasan Audit Atas Laporan Keuangan (Studi pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas)**” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, patut penulis mengucapkan rasa terima kasih sebagai ungkapan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Teristimewa kepada Ayahanda **Maing** dan Ibunda **Marauleng** yang sampai saat ini telah mengerahkan segala usaha, do'a, harapan dan pengorbanan, baik dari segi moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Dan ucapan terima kasih kepada sosok saudaraku satu-satunya **Syamsuriadi** yang senantiasa memberikan hiburan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan studi.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Musafir Pabbabari, M.Ag. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof.Dr.H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Jamaluddin M. SE.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Memen Suwandi, SE.,M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Muhammad Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si. selaku penasehat akademik.
5. Bapak Prof. H. Muslimin Kara, M.Ag. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Mustakin Muchlis, SE., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan, bimbingan saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen serta pegawai dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Teman-temanku jurusan akuntansi yang tak dapat kusebutkan satu persatu, dan teristimewa kepada teman-teman akuntansi 78, terima kasih atas dukungannya dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.

9. Sahabat- sahabatku yang tak bisa kusebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman KKN angkatan 58 kecamatan Tombolo Pao, desa tonasa. Dan tehusus untuk dusun buki para warga, bapak dan ibu posko ( Asri Enja dan Budiati ) serta teman- teman posko yang telah berbagi suka duka selama 45 hari dan menerima penulis sebagai keluarga .

11. Kepada pihak kantor akuntan publik Ardaniah Abbas dalam hal ini ibu Ardaniah Abbas yang telah memberikan partisipasi dan informasi mengenai judul yang diteliti oleh penulis.

12. Dan kepada seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Termasuk keluarga – keluarga penulis yang yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah saat penulis mulai Lelah dan bingung, terima kasih atas motivasi, saran, dukungan moril dan materi yang tiada hentinya.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca dan generasi selanjutnya yang akan melakukan penyelesaian tugas akhir.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis,

**Sri Susanti**  
**90400114137**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASALIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAM SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Penelitian Terdahulu.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. <i>Teori Atribusi</i> .....	14
B. Laporan keuangan .....	15
C. Pemeriksaan atau <i>Auditing</i> .....	16
D. Pemeriksaan laporan keuangan .....	19
E. Akuntan publik .....	20
F. Profesi Akuntan Publik .....	22
G. Kantor Akuntan Publik .....	25
H. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) .....	26
I. Prosedur Penerimaan Penugasan Audit.....	28
J. Rerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	43
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Pengujian Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas...	49
B. Prosedur Penerimaan Penugasan pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas.....	55

C. Kesesuaian Prosedur Penerimaan Penugasan Pada Kantor Akuntan publik Ardaniah Abbas dengan SPAP .....	61
<b>BAB V PENTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pikir.....	41
--------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Lembaga.....	50
Table 4.2 Sumber Daya Manusia .....	53



## ABSTRAK

NAMA : SRI SUSANTI

NIM : 90400114137

JUDUL : ANALISIS PENERIMAAN PENUGASAN AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN ( STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ARDANIAH ABBAS )

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan pada kantor akuntan publik Ardaniah Abbas dan melihat apakah prosedur penerimaan yang diterapkan oleh kantor akuntan publik Ardaniah Abbas telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu ibu Ardaniah Abbas pimpinan Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas selaku pemilik wewenang untuk pengambilan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan dan data sekunder yang diperoleh dari data internal berupa dokumen yang terkait dengan penerimaan penugasan dan beberapa studi pustaka.

Hasil menunjukkan bahwa Kantor akuntan publik Ardaniah Abbas telah melakukan prosedur penerimaan penugasan sebagaimana yang telah ditetapkan dan telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), terutama yang telah ditetapkan dalam Standar Audit (SA) dan Sistem Pengendalian Mutu No.1 (SPM1).

**Kata Kunci:** Audit, Penerimaan Penugasan Audit, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam mengaudit suatu laporan keuangan sangat besar, dari profesi ini masyarakat mengharapkan penilaian bebas serta tak berpihak pada informasi yang diberikan. Pada saat sekarang ini di dunia bisnis sendiri telah banyak perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan mereka. Akuntan publik diperlukan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para penggunanya (Akbar, 2016). Menurut UU no 5 tahun 2011 pasal 1 Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tinggi rendahnya tingkat kebutuhan akan jasa seorang auditor sejalan dengan perkembangan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan yang ada di sebuah negara. Tingkat kebutuhan penggunaan jasa akuntan publik dapat dilihat dari besar kecilnya usaha yang dimiliki seseorang. Bagi sebuah usaha kecil yang hanya menggunakan modal sendiri maka tingkat kebutuhan akan jasa akuntan publik pun akan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam perusahaan kecil yang berbentuk perusahaan perseorangan, laporan keuangan yang disajikan hanya untuk memenuhi kebutuhan pemilik perusahaan tersebut. Sedangkan bagi mereka yang memiliki perusahaan menengah ke atas akan sangat

sulit untuk menghindarkan diri dari adanya kebutuhan penarikan dana dari pihak luar dan pinjaman dana dari pihak kreditur. Sehingga bagi perusahaan tersebut, memperoleh jasa dari kantor akuntan publik merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan tingkat kepentingan atas laporan keuangan tidak lagi hanya terbatas pada pemilik perusahaan tetapi juga pada pihak-pihak lain yang terkait dalam hal ini yaitu kreditur dan investor.

Bagi pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan seperti calon investor dan calon kreditur, memperoleh informasi yang akurat atas perusahaan merupakan hal yang sangat penting terutama dalam hal pengambilan keputusan. Pada umumnya pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan dapat didasarkan pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini dapat terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara kedua pihak. Pihak manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan andal sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang diberikan oleh pihak-pihak luar, sedangkan bagi pihak luar memperoleh informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban yang akurat atas dana yang telah diinvestasikan merupakan hal yang menjadi tujuan utamanya. Dengan adanya tujuan - tujuan tersebut maka tingkat kebutuhan akan profesi akuntan publik menjadi tak terelakkan lagi.

Sejak memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) 2015, tingkat persaingan semakin meningkat di antara berbagai profesi. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya MEA maka wilayah untuk mencari pekerjaan akan semakin meluas. Salah satu contohnya yaitu profesi akuntan publik. Banyaknya

akuntan yang berasal dari luar kemudian memasuki negara Indonesia tentunya menyebabkan tingkat persaingan untuk mendapat klien pun akan semakin meningkat. Hal tersebut menjadi dorongan tersendiri bagi seorang akuntan publik yang ada di dalam negeri untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa memperoleh kepercayaan dari klien yang ada, namun dalam hal ini KAP tetap perlu melakukan evaluasi klien sebelum memutuskan penerimaan klien (Selvina, 2017). Hal ini menjadi dasar bahwa seorang akuntan publik tidak wajib menerima setiap tugas yang diberikan oleh klien. Saat menerima suatu penugasan, seorang akuntan publik tidak hanya bertanggung jawab terhadap pihak manajemen saja tetapi juga bertanggung jawab terhadap pihak investor, kreditor, masyarakat dan anggota profesi akuntan lainnya. Akuntan publik harus tetap dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi yang dimilikinya dengan lebih mempertahankan independensi, integritas dan obyektivitas.

Dalam pengambilan keputusan untuk menerima penugasan dari klien baru atau melanjutkan penugasan dari klien lama bukanlah hal yang mudah dan dapat dianggap remeh. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kinerja bagi anggota akuntan publik itu sendiri. ISQC 1 dan ISA 220 mewajibkan KAP mengembangkan, mengimplementasikan dan mendokumentasikan prosedur pengendalian mutunya dalam kebijakan menerima dan melanjutkan penugasan oleh klien (*client acceptance and retention policies*) (Tuanakotta, 2008).

Allah SWT berfirman dalam QS Al Isra ayat 59 :

وَيَذَّأِلُنَا الْإِنسَانُ إِلَّا شَرُّ دُعَاءٍ هُبِ الْخَيْرِ وَكَانَا الْإِنْسَانُ عَجُولًا

Terjemahnya :

Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki sikap negatif yaitu tergesa-gesa, dimana dalam hal ini manusia selalu rakus mengejar keuntungan dan dalam banyak kasus seseorang mengambil keputusan secara tergesa-gesa tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang ada. Selain tidak memberikan manfaat, justru sikap tersebut dapat merugikan dan menimbulkan keburukan. Keputusan yang tidak tepat dalam menerima penugasan dapat menyebabkan beberapa masalah seperti waktu produktif yang tidak bisa dibebankan kepada klien (*unbillable time*), *fee* atau imbalan yang tidak dibayar oleh klien (*unpaid fees*), beban psikologis tambahan bagi partner dan staf, rusaknya atau hilangnya reputasi dan yang terburuk kemungkinan KAP dapat mengalami tuntutan hukum (Tuanakotta, 2008). Adanya tanggung jawab hukum bagi seorang akuntan publik tentunya menjadi sandaran tersendiri bagi seorang akuntan publik dalam menerima sebuah penugasan oleh klien. Potensi resiko yang diterima oleh akuntan publik tidak terlepas dari banyaknya kasus hukum yang dapat ditujukan pada seorang akuntan publik, sehingga sangat diperlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam mengambil keputusan untuk menerima atau melanjutkan penugasan. Ketika seorang auditor langsung menerima begitu saja penugasan oleh klien tanpa adanya pertimbangan tertentu maka hal tersebut dapat menimbulkan resiko yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya (Johnstone, 2001).

Salah satu contoh kasus mengenai pengambilan keputusan yang tidak tepat terjadi pada perusahaan Farmasi Ligand yang dilakukan oleh auditor James Louis Fazio yang merupakan partner auditor pada Kantor akuntan publik Deloitte & Touche, LLP (Deloitte) di San Diego, California. Dalam kasus ini Laporan keuangan Ligand pada tahun 2003 mengungkapkan bahwa mereka mengakui pendapatan pada saat pengiriman produk, setelah dikurangi kos yang seharusnya dikeluarkan. Dalam pengakuan itu auditor Fazio menemukan bahwa secara signifikan jumlah retur penjualan disajikan terlalu rendah sehingga pendapatan Ligand meningkat drastis. Hal ini disebabkan karena staf akuntan Ligand tidak memiliki kemampuan untuk mengestimasi jumlah pengembalian produk untuk disajikan sebagai retur penjualan. Hal itu diketahui oleh Fazio tetapi Fazio tidak melakukan reviu malah justru menerbitkan opini WTP atas laporan keuangan Ligand tahun 2003. Dalam kasus ini, Fazio sebenarnya belum memiliki pengetahuan tentang pemahaman strategis bisnis Ligand terutama tentang obat-obatan. Akibat ketidaktahuan ini, Fazio tidak dapat mereviu hasil estimasi perhitungan jumlah pengembalian produk obat-obatan Ligand yang dikembalikan dari grosirnya. Di sinilah sebenarnya risiko bisnis auditor yang dihadapi Fazio sehingga menyebabkan dikeluarkannya opini WTP kepada Ligand, padahal laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang sangat material. Kondisi seperti seharusnya dapat dicegah dengan melakukan pertimbangan yang matang sebelum menerima penugasan audit oleh klien dengan memperhatikan tingkat independensi, kompetensi dan risiko bisnis klien yang ada.



Allah SWT berfirman :

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Terjemahnya :

... sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka. dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.” (QS Asy Syuura :38)

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Terjemahnya:

... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu..(QS Al Imran:116)

Ayat – ayat di atas memberikan gambaran bahwa setiap pengambilan keputusan hendaknya dilakukan dengan musyawarah. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi tingkat risiko yang mungkin saja terjadi. Pengambilan keputusan secara musyawarah terutama dalam hal pengambilan keputusan untuk menerima penugasan sangat penting dilakukan oleh akuntan publik dan rekan-rekan yang kemungkinan nantinya akan terlibat dalam penugasan yang diberikan.

Akuntan publik sebagai profesional yang independen dalam menjalankan tugasnya memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan atau audit laporan keuangan harus berpedoman pada ketentuan yang ada pada Standar Profesi Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Institite Akuntan Publik Indonesia.

Standar tersebut meliputi :

- 1) Standar umum
- 2) Standar pekerjaan lapangan
- 3) Standar pelaporan

Dalam Standar Umum dinyatakan bahwa seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup serta bertindak secara profesional dan independensi dalam sikap mental. Pada Standar Lapangan disebutkan bahwa auditor dalam melakukan pekerjaannya harus direncanakan sebaik-baiknya dan untuk merencanakan audit, auditor harus menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. Sedangkan pada Standar Pelaporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Selain Standar Auditing yang menjadi pedoman dalam melakukan pekerjaannya auditor juga harus tunduk dan patuh pada Kode Etik Akuntan dalam penugasannya. Standar-standar tersebut di atas dalam banyak hal saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain. Materialitas dan risiko audit melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SA, seksi 150).

Dalam melakukan pekerjaannya akuntan publik atau auditor akan memulai dengan perencanaan awal yaitu dengan melihat gambaran umum perusahaan yang akan diperiksa. Hasil dari perencanaan awal tersebut akan digunakan sebagai tahap awal untuk pengambilan keputusan apakah auditor akan menerima penugasan dari klien atau tidak. Hal ini sangat penting karena proses audit diawali dengan penerimaan penugasan.

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerimaan Penugasan Audit Atas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas )**”

### ***B. Rumusan Masalah***

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting yang digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pelaku ekonomi dan pengambil kebijakan ekonomi yang terkait.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dan menjadi tanggungjawab manajemen sepenuhnya. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti instansi pemerintah, kreditur, calon kreditur, investor, calon investor. Para pengguna laporan keuangan berharap bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan informasi keuangan yang mengandung keakuratan dan dapat dipercaya. Selain untuk kepentingan para pemegang saham atau pemilik perusahaan, kebijakan pemerintah juga mengharuskan bahwa perusahaan harus diperiksa atau diaudit pihak independen. Hal ini dilakukan semata-mata untuk membuka kepercayaan publik tentang keberadaan perusahaan dan akuntan publik

sebagai pihak profesional yang independen. Kepercayaan masyarakat umum atas sikap independensi auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang bahkan kepercayaan masyarakat dapat menurun disebabkan mereka yang berfikir reasonable dianggap mempengaruhi sikap independen tersebut

Tahapan penerimaan penugasan audit laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk menghindarkan auditor dari permasalahan hukum yang akan terjadi dengan laporan yang dihasilkannya. Oleh karena itu sebelum menerima penugasan audit laporan keuangan, auditor harus mengadakan kesepakatan dengan pihak manajemen klien mengenai sifat dan luasnya lingkup pemeriksaan serta tanggungjawab auditor dan tanggungjawab manajemen. Hasil kesepakatan inilah yang menjadikan dasar auditor menerima atau menolak klien atas penugasan audit laporan keuangan secara profesional sesuai dengan prosedur dan standar profesi akuntan publik dan akan menjadi bukti tertulis dalam bentuk dokumen perjanjian antara akuntan publik dengan klien. Dari beberapa uraian tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana prosedur penerimaan penugasan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas ?
2. Apakah prosedur penerimaan penugasan audit laporan keuangan pada KAP Ardaniah Abbas telah sesuai dengan SPAP ?

### ***C. Penelitian Terdahulu***

Victoria dan Yanti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerimaan Perikatan Audit Pada Kap Hendrawinata Eddy Siddharta dan Tanzil Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prosedur penerimaan perikatan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Public Hendrawinata Eddy Siddharta dan Tanzil telah sesuai dengan Standar Professional Akuntan Public (SPAP) terutama yang ditetapkan dalam Standadr Audit (SA) Dan System Pengendalian Mutu Nomor 1 (SPM1). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara terhadap rekan / partner KAP dan observasi atas calon klien yang akan diaudit, dan data sekunder diperoleh dari hasil inpeksi dokumen-dokumen yang digunakan dalam penerimaan perikatan audit oleh KAP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur penerimaan perikatan audit yang dilakukan oleh Kap Hendrawinata Eddy Siddharta dan Tanzil telah sesuai dengan prosedur penerimaan perikatan audit yang ditetapkan dalam SPAP terutama yang ditetapkan dalam SA dan SPM 1

Hadinata (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Richard Risambenssy dan Rekan. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui bagaimana perencanaan audit yang terjadi pada Kantor Akuntan Public Richard Risambenssy dan Rekan dan apakah telah sesuai dengan standar yang berlaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu descriptive analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Public Richard Risambenssy dan Rekan masih menggunakan

standar lama yaitu SPAP berbasis US GAAP, bukan menggunakan SPAP berbasis ISA yang berlaku saat ini. meskipun menggunakan SPAP berbasis US GAAP, namun perencanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Public Richard Risambenssy dan Rekan telah sesuai dengan SPAP berbasis ISA. Beberapa hal yang berbeda antara perencanaan audit oleh Kantor Akuntan Public Richard Risambenssy dan Rekan dengan SPAP berbasis ISA dianggap tidak signifikan sehingga tidak mengurangi kualitas dan hasil audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Public Richard Risambenssy dan Rekan

Suryadi dan Eliya (2008) dalam penelitiannya yang berjudul analisis penerimaan penugasan laporan keuangan pada kantor akuntan publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Kantor Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah prosedur penerimaan penugasan audit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Kantor Yogyakarta telah sesuai dengan standar penerimaan penugasan audit laporan keuangan yang telah dipersyaratkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan bahwa Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Kantor Yogyakarta telah melaksanakan semua persyaratan yang telah dipersyaratkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Akuntansi. Dalam menentukan kemampuan untuk menerapkan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Kantor Yogyakarta telah melaksanakan tahapan ini tetapi tidak terdokumentasi, serta dalam mengidentifikasi keadaan pada resiko khusus dan resiko tidak biasa Kantor

Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Kantor Yogyakarta tidak dapat menerapkan tahapan ini dikarenakan pada saat audit untuk klien tahun buku 2008 tidak terdapat klien yang memiliki usaha specialis sehingga Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang Kantor Yogyakarta tidak menggunakan tenaga special profesional audit yang diperlukan.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas yaitu:

- a. Untuk mengetahui prosedur penerimaan penugasan audit pada KAP Ardaniah Abbas
- b. Untuk mengetahui kesesuaian prosedur penerimaan penugasan audit pada KAP Ardaniah Abbas dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)

#### ***E. Manfaat Penelitian***

- a. Manfaat teoretis

Penelitian ini menjelaskan tentang teori atribusi. Dimana dalam teori ini di jelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak penugasan audit sangat ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap

keputusan yang diambil harus dengan pertimbangan yang matang. Faktor – faktor yang mempengaruhi sangat perlu untuk dipelajari dengan teliti agar hasil dari pengambilan keputusan terutama dalam menerima atau menolak penugasan dari klien dapat menghasilkan kinerja yang baik nantinya

b. Manfaat praktis

Bagi auditor, diharapkan dapat memberi masukan dalam proses pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak penugasan audit oleh klien. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan serta sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama studi. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau melengkapi khasana teori yang telah ada dan diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1985) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Suartana, 2010:181).

Dalam penelitian keperilakuan, teori atribusi diterapkan dengan menggunakan variabel *locus of control* (tempat pengendalian kita ada dimana). Variabel tersebut terdiri dari dua komponen yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa dia mampu secara personal mempengaruhi kinerjanya serta perilakunya melalui kemampuan, keahlian, dan usaha yang dia miliki. Di pihak lain *external locus of control* adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa perilakunya sangat ditentukan oleh faktor-faktor di luar pengendaliannya.

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku auditor dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak sebuah

penugasan audit. Dalam teori atribusi dikatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan (Suartana, 2010:181). Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan diuji mengenai kesesuaian prosedur penerimaan penugasan dengan standar yang berlaku dengan melakukan pertimbangan terhadap factor internal maupun eksternal yang menjadi acuan dalam prosedur penerimaan penugasan audit.

### **B. Laporan Keuangan**

Perkembangan perekonomian saat ini memicu tingkat persaingan untuk meraih kepercayaan publik dengan memberikan informasi keuangan yang handal dan dapat dipercaya serta tidak menyesatkan bagi para penggunanya. Seorang Akuntan sangat berperan penting dalam memberikan informasi keuangan yang handal, akurat dan dapat dipercaya yang berupa serangkaian pembukuan transaksi-transaksi keuangan dalam bentuk sebuah laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada yang dimaksudkan untuk menkomunikasikan sumber data ekonomi (aktiva) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (IAPI, 2007).

Abdul Halim dan Mamduh H. Hanafi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan laporan keuangan adalah :

Bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pengkomunikasian

informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk menilai (judgment) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut (Mamdul M. Hanafi, 1995)

Dengan demikian laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi- informasi tertentu dalam hal ini laba rugi, neraca dan aliran kas yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terkait.

Tujuan utama pelaporan keuangan dalam rangka konseptual yaitu :

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor, kreditor dan pemakai lain dalam membuat keputusan-keputusan investor dan semacamnya yang rasional.
2. Menyediakan informasi untuk membantu para investor, kreditor dan pemakai lain dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari deviden atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman.
3. Menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut, dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut (Suwardjono, 2006).

### ***C. Pemeriksaan atau Auditing***

Istilah auditing digunakan untuk menguraikan rentang luasnya kegiatan dalam masyarakat. Secara umum pemeriksaan adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk

menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut pendapat Boynton, Johnson dan Kell definisi pemeriksaan atau auditing adalah :

Suatu proses sistematis yang memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (William C. Boynton, 2001)

Definisi pemeriksaan atau auditing tersebut memiliki unsur-unsur penting

yaitu :

1. Suatu Proses Sistematis

Berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Pemeriksaan akuntan dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.

2. Untuk Memperoleh dan Mengevaluasi Bukti Secara Obyektif

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

3. Pernyataan Mengenai Kegiatan dan Kejadian Ekonomi

Yang dimaksudkan dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi di sini adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan yang umumnya terdiri dari

empat laporan keuangan pokok ; laba rugi, neraca, laporan laba ditahan dan laporan perubahan posisi keuangan.

#### 4. Menetapkan Tingkat Kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan sesuai tidaknya pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikuantifikasikan, kemungkinan pula dapat bersifat kualitatif.

#### 5. Kriteria yang Telah Ditetapkan

Standar atau patokan yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa :

- Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
- Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan manajemen
- Prinsip akuntansi yang lazim (generally accepted accounting principles)

#### 6. Penyampaian Hasil

Penyampaian hasil pemeriksaan akuntan sering disebut dengan pengesahan (attestation). Pernyataan hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan akuntan (audit report). Pengesahan dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat keuangan atas pernyataan yang dibuat oleh pihak yang diperiksa.

## 7. Pemakai yang Berkepentingan

Dalam dunia bisnis pemakai yang berkepentingan terhadap laporan akuntan adalah pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh dan inspeksi pajak.

### ***D. Pemeriksaan Laporan Keuangan***

Pemeriksaan laporan keuangan atau audit laporan keuangan yang khas terdiri dari upaya untuk memahami bisnis dan industri klien serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan manajemen, sehingga memungkinkan auditor meneliti apakah pada kenyataannya laporan keuangan tersebut telah menyajikan posisi keuangan entitas, hasil operasi serta arus kas secara wajar sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum. Auditor bertanggungjawab untuk mematuhi standar yang berlaku umum dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta dalam bentuk pendapat atau opini atas laporan keuangan.

Tujuan utama dari audit laporan keuangan bukan untuk menciptakan informasi baru, melainkan untuk menambah keandalan laporan keuangan yang telah disesuaikan oleh manajemen. Model pelaporan keuangan dewasa ini terfokus pada pengukuran dan pelaporan transaksi dalam laporan keuangan. Posisi ini meliputi pertimbangan profesional penting yang digunakan dalam mengevaluasi kewajaran estimasi akuntansi.

### ***E. Akuntan Publik***

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tertanggal 5 Februari 2008 yang ditetapkan di Jakarta oleh Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan. Pada Bab I Peraturan Menteri ini tentang Ketentuan Umum, disitu disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Akuntan adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan. Izin Akuntan Publik akan diberikan oleh Menteri Keuangan, pemberian izin Akuntan untuk menjadi Akuntan Publik ini ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal atas nama Menteri. Untuk mendapatkan izin Akuntan mengajukan permohonan tertulis kepada Sekretaris Jenderal u.p. Kepala Pusat dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki nomor Register Negara untuk Akuntan
2. Memiliki Sertifikat Tanda Lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh IAPI
3. Dalam hal tanggal kelulusan USAP apabila telah melewati masa 2 (dua) tahun, maka wajib menyerahkan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit 60 (enam puluh) Satuan Kredit PPL (SKP) dalam 2 (dua) tahun terakhir;
4. Berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi

perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin/Pemimpin Rekan KAP

5. Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
7. Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin Akuntan Publik
8. Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Izin Akuntan Publik diterbitkan dalam jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja sejak permohonan izin diterima secara lengkap. Permohonan izin Akuntan Publik dinyatakan tidak lengkap disampaikan melalui pemberitahuan tertulis oleh Kepala Pusat dalam jangka waktu 10 (sepuluh) hari kerja sejak permohonan diterima. Pemohon dapat melengkapi persyaratan yang dinyatakan tidak lengkap paling lama 3 (tiga) bulan sejak tanggal pemberitahuan tertulis ditetapkan. Apabila kelengkapan persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dipenuhi, maka permohonan izin Akuntan Publik tidak dapat diproses dan pemohon dapat mengajukan permohonan baru dengan memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut diatas.

Akuntan Publik dalam memberikan jasanya wajib mempunyai KAP. Kewajiban mempunyai KAP harus dipenuhi paling lama 6 (enam) bulan sejak



izin Akuntan Publik diterbitkan. Dalam hal kewajiban tidak dipenuhi, Sekretaris Jenderal atas nama Menteri mencabut izin Akuntan Publik yang bersangkutan.

#### ***F. Profesi Akuntan Publik***

Profesi akuntan khususnya akuntan publik sebagaimana profesi yang lain seperti arsitek, ahli hukum, dokter, dan lain-lain sudah diakui sebagai suatu profesi dengan syarat agar sesuatu dapat disebut sebagai profesi, yaitu

1. Diperlukan suatu pendidikan profesional tertentu yang biasanya setingkat dengan Sarjana (*graduate level*)
2. Adanya suatu pengaturan terhadap diri pribadi yang didasarkan pada kode etik profesi
3. Adanya penelaahan dan atau ijin dari pemerintah (Abdul Halim, 1995)

Asal usul auditing dimulai jauh lebih awal dibandingkan dengan asal usul akuntan, pada saat perkembangan jaman bahwa pada kebutuhan adanya orang yang dalam batas tertentu dipercaya untuk mengelola harta milik orang lain, maka dipandang perlu untuk melakukan pengecekan atas kegiatan orang tersebut sehingga semuanya akan menjadi jelas dan terbuka.

Terdapat beberapa syarat agar dikatakan profesi yaitu :

- a. Suatu lembaga pengetahuan spesialis
- b. Suatu pendidikan formal
- c. Standar untuk mengatur administrasi
- d. Suatu kode etik
- e. Suatu pengakuan status ditandai dengan adanya lisensi atau penugasan
- f. Adanya kepentingan publik dalam pekerjaan yang dilaksanakan praktisi

- g. Suatu pengakuan profesional sebagai kewajiban sosial (William C. Boynton, 2001)

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Apabila perusahaan-perusahaan yang berkembang masih dalam skala kecil dan menggunakan modal milik sendiri untuk membelanjai usahanya, dengan demikian jasa akuntan public belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu juga sebagian besar perusahaan berbadan hukum selain perseroan terbatas yang bersifat terbuka, di negara-negara tersebut jasa profesi akuntan publik juga belum diperlukan oleh masyarakat usaha.

Di dalam perusahaan kecil yang berbentuk perusahaan perorangan yang pemiliknya merangkap sebagai pimpinan perusahaan, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut biasanya digunakan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangannya. Begitu juga di dalam perusahaan yang berbentuk firma laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan biasanya hanya dipergunakan oleh sekutunya yang sekaligus sebagai pimpinan perusahaan, selama kedua perusahaan tersebut diatas hanya menggunakan modal yang berasal dari penyertaan pemilik yang sekaligus sebagai pimpinan perusahaan, selama itu pula laporan keuangan mereka hanya dibuat untuk memenuhi kepentingan intern.

Dalam perkembangan dunia usaha baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam

bentuk penyertaan modal dari pemilik, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan saja, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon-calon investor dan calon kreditur. Pihak-pihak perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan yang mereka ambil berdasarkan informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berlawanan, pimpinan perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai laporan pertanggungjawaban dana yang berasal dari pihak luar, di pihak lain, pihak diluar perusahaan ingin memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari pimpinan perusahaan mengenai laporan pertanggungjawaban dana yang diinvestasikan oleh pihak luar perusahaan tersebut. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya dan berkembangnya profesi akuntan publik.

Pimpinan perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar supaya pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak ketiga dapat dipercaya, sedangkan pihak di luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pimpinan perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang mereka ambil. Karena pihak di luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menilai keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen di dalam laporan keuangannya, maka timbulah profesi akuntan

publik. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan Kreditor Pemegang Saham Manajemen Perusahaan Akuntan Publik Dokumen, Laporan Keuangan Menyajikan laporan keuangan Melaksanakan pemeriksaan akuntan Menyajikan pertanggungjawaban keuangan yang dapat dipercaya tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan.

#### **G. Kantor Akuntan Publik**

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tertanggal 5 Februari 2008, Kantor Akuntan Publik adalah Badan Usaha yang dapat berbentuk Perseorangan; atau Persekutuan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin. Sedangkan KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan adalah persekutuan perdata atau persekutuan firma. KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang Akuntan Publik, dimana masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan.

Dalam hal KAP berbentuk usaha persekutuan mempunyai rekan non Akuntan Publik, persekutuan dapat didirikan dan dijalankan apabila paling kurang 75% dari seluruh sekutu adalah Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapatkan izin dari Menteri adalah sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan publik juga diperbolehkan

untuk membuka cabang. Cabang Kantor Akuntan Publik atau yang sering disebut Cabang KAP adalah kantor yang dibuka oleh KAP untuk memberikan jasa Akuntan Publik yang dipimpin oleh salah satu Rekan KAP yang bersangkutan. Ada juga Kantor Akuntan Publik yang berasal dari negara lain atau sering disebut dengan Kantor Akuntan Publik Asing disingkat KAPA adalah badan usaha jasa profesi di luar negeri yang memiliki izin dari otoritas di negara yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan usaha paling sedikit di bidang audit umum atas laporan keuangan.

Organisasi Audit Asing atau disingkat OAA adalah organisasi di luar negeri, yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan di Negara yang bersangkutan yang anggotanya terdiri dari badan usaha jasa profesi yang melakukan kegiatan usaha paling sedikit di bidang audit umum atas laporan keuangan.

#### ***H. Standar Profesi Akuntan Publik***

Dalam proses audit, auditor bekerja sesuai dengan standar atau norma yang telah ditetapkan oleh profesinya, selain itu juga dilandasi kode etik yang merupakan tatanan moral atau landasan untuk bertindak bagi profesi akuntan agar apa yang dihasilkan dapat dipercaya oleh masyarakat. Standar Profesi Akuntan Publik ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP SA Seksi 150 PSA No. 1 adalah sebagai berikut :

##### **1. Standar Umum**

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

## 2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus melalui supervisi sebagaimana mestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

## 3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan

laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Standar-standar tersebut di atas dalam banyak hal saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan yang lainnya. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain. “Materialitas” dan “risiko audit” melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

### ***I. Prosedur Penerimaan Penugasan Audit (SPAP SA 210)***

Keputusan untuk melaksanakan penerimaan penugasan audit merupakan hal yang penting bagi auditor, karena auditor harus berhati-hati dalam memutuskan klien mana yang harus diterima. Standar Profesi Akuntan Publik merupakan pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya, termasuk menerima atau melanjutkan penugasan audit. Selain Standar profesional Akuntan

Publik, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang hal-hal yang masih harus diperhatikan oleh auditor sebelum menerima penugasan dari klien. Hal ini dilakukan agar penulis mendapat masukan tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan sebelum menerima penugasan sebagai pendukung Standar Profesional Akuntan Publik. Berikut ini merupakan perbandingan tahapan penerimaan penugasan audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik antara lain sebagai berikut :

#### 1. Mengevaluasi Integritas Manajemen (SPAP SA Seksi 319 p.9)

Pada SA Seksi 319 p.9 dijelaskan bahwa komunikasi antara auditor pengganti dengan auditor pendahulu dilakukan agar auditor pengganti dapat memperoleh keterangan mengenai masalah-masalah yang menurut keyakinan auditor dapat membantu dalam memutuskan penerimaan atau penolakan perikatan. Salah satunya adalah informasi yang kemungkinan berkaitan dengan integritas manajemen, antara lain adalah :

##### a. Menelaah Klien Baru

Mengadakan konfirmasi dengan auditor terdahulu merupakan suatu prosedur yang perlu dilaksanakan mengingat auditor terdahulu dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada auditor pengganti dalam mempertimbangkan penerimaan atau penolakan penugasan audit laporan keuangan. Auditor pengganti harus selalu memperhatikan beberapa perihal antara lain bahwa auditor pendahulu dan klien mungkin berbeda persepsi atau pendapat tentang penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit, atau hal-hal lain yang serupa dan berpengaruh secara signifikan.



Informasi tentang integritas manajemen dapat juga diperoleh dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan seperti pengacara, bankir dan pihak-pihak lain dalam komunitas keuangan dan bisnis yang memiliki hubungan bisnis dengan calon klien. Informasi dari pihak ketiga ini sangat berguna bagi auditor terlebih jika calon klien belum pernah diaudit.

b. Melanjutkan Klien Lama

Untuk klien lama auditor melakukan review pengalaman masa lalu dengan klien. Auditor harus mempertimbangkan dengan cermat pengalaman berhubungan kerja dengan manajemen klien diwaktu yang lalu.

Berdasarkan SPAP ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam mengevaluasi integritas manajemen , yaitu :

- a. Pertimbangan atas hal-hal signifikan yang mungkin timbul dan implikasinya dalam melanjutkan hubungan perikatan
- b. Komunikasi dengan pemberi jasa akuntansi professional kepada klien baik yang sekarang maupun yang terdahulu
- c. Meminta keterangan dari personil KAP atau pihak ketiga lainnya
- d. Pencarian latar belakang melalui berbagai sumber

2. Mengidentifikasi Keadaan Khusus dan Resiko tidak biasa (SPAP SA Seksi 315 p.9)

Selain untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan integritas manajemen, komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti bertujuan agar auditor pengganti memperoleh informasi mengenai kecurangan,

unsur pelanggaran hukum oleh klien, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengendalian intern.

Secara umum ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi khusus dan risiko tidak biasa, antara lain sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi pemakai laporan keuangan

Auditor harus mempertimbangkan apakah klien merupakan perusahaan publik (menjual saham-sahamnya kepada masyarakat umum) atau perusahaan privat, kepada siapa saja atau kepada pihak ketiga mana diperkirakan klien berpotensi mempunyai kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penambahan persyaratan pelaporan berarti dapat menambah persyaratan kompetensi, peningkatan biaya audit dan memperluas kewajiban hukum auditor.

b. Memperkirakan adanya persoalan hukum dan stabilitas keuangan klien

Prosedur yang dapat digunakan auditor untuk mengidentifikasi hal-hal semacam itu adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada manajemen, menganalisa laporan keuangan yang pernah diterbitkan baik yang diaudit maupun yang tidak diaudit dan bila mana ada mereview laporan-laporan yang disampaikan kepada berbagai instansi.

c. Mengidentifikasi apakah terdapat pembatasan ruang lingkup audit oleh klien

Ketika mempertimbangkan apakah akan menerima suatu perikatan, auditor harus mengevaluasi apakah pembatasan terhadap ruang lingkup pemeriksaan audit menerima risiko yang menyebabkan auditor tidak dapat menerbitkan

pendapat wajar tanpa pengecualian. Jika manajemen mencegah kunjungan ke lokasi-lokasi tertentu yang dianggap material oleh auditor, atau membatasi hubungan dengan konsumen atau pemasok tertentu, auditor harus mempertimbangkan apakah tindakan-tindakan tersebut menyebabkan diterbitkannya pendapat wajar tanpa pengecualian.

d. Mengevaluasi auditabilitas perusahaan klien

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kondisi-kondisi lain yang menimbulkan pertanyaan mengenai auditabilitas klien. Kemungkinan perusahaan tidak memiliki catatan-catatan akuntansi atau catatan akuntansi yang dimiliki buruk sekali, perusahaan juga tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, pengendalian intern yang tidak memadai, adanya kemungkinan pembatasan klien atas audit yang akan dilakukan.

Sedangkan berdasarkan SPAP ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi khusus dan risiko tidak biasa, yaitu ;

- a. Menilai apakah terdapat kondisi yang memerlukan revisi terhadap ketentuan perikatan audit dan apakah perlu untuk mengingatkan antisipasi yang bersangkutan tentang ketentuan perikatan audit yang masih berlaku
- b. Mengidentifikasi apakah terdapat alasan yang memadai untuk melakukan perubahan dalam ketentuan perikatan audit
- c. Mengidentifikasi apakah kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diterima
- d. Memperoleh persetujuan dari manajemen bahwa manajemen mengakui dan memahami tanggung jawabnya

- e. Mengidentifikasi apakah terdapat pembatasan ruang lingkup audit oleh klien
  - f. Menilai apakah terdapat pertimbangan lainnya dalam penerimaan perikatan audit
3. Menetapkan Kompetensi untuk Melaksanakan Audit (SPAP SA Seksi 210)

Pada standar umum yang pertama dalam standar auditing menyatakan bahwa auditor harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan memiliki pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggungjawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan profesional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan review terhadap hasil kerja para asistennya. Perlu disadari bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang profesional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Ia harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip-prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indoensia :

- a. Mempertimbangkan jasa yang diinginkan

Kebanyakan klien yang memerlukan suatu audit juga memerlukan jasa tambahan, klien dapat meminta rekomendasi auditor mengenai sistem pengukuran kinerja atau peningkatan pengendalian intern. Kantor akuntan publik harus mempertimbangkan apakah ia memiliki kompetensi untuk melaksanakan semua jasa yang diperlukan oleh klien dalam suatu perikatan audit.

b. Penetapan tim audit

Tim audit dapat ditentukan dengan kriteria

- 1) Seorang partner yang bertanggungjawab penuh dan merupakan penanggungjawab akhir dari semua proses penugasan audit laporan keuangan
- 2) Seorang manajer atau lebih yang mengkoordinasi dan melakukan supervisi pelaksanaan program audit
- 3) Seorang supervisi atau lebih yang membantu pengkoordinasian dan melaksanakan review terhadap hal kinerja tim audit
- 4) Seorang senior lebih bertanggungjawab atas sebagian program audit
- 5) Staff asisten yang mengerjakan berbagai prosedur audit yang diperlukan

c. Mempertimbangkan kebutuhan konsultasi dan pengguna spesialis (SA seksi 336)

Auditor tidak diharapkan untuk memiliki keahlian atau pelatihan untuk suatu pekerjaan yang merupakan bidang profesi yang lain (PSA No. 39, SA seksi 336). Penggunaan Pekerjaan Spesial menyatakan bahwa auditor bisa menggunakan pekerjaan special untuk mendapatkan bukti yang kompeten, misalnya menggunakan spesialis *appraise* guna mendapatkan bukti penilaian barang-barang seni, insinyur tambang untuk menentukan jumlah cadangan atau deposit barang tambang yang ada di suatu pertambangan, aktuaris untuk menentukan jumlah rupiah program pension yang akan digunakan dalam akuntansi, penasehat hukum untuk memperkirakan hasil akhir dari suatu perkara pengadilan yang masih berjalan dan konsultan lingkungan untuk menentukan

pengaruh undang-undang dan peraturan tentang lingkungan. Sebelum menggunakan spesialis, auditor harus memperkirakan apakah ia akan puas dengan kualifikasi profesional, reputasi dan objektivitas spesialis yang digunakannya walaupun pada akhirnya hasil keputusan dari para spesialis ini akan menjadi tanggungjawab auditor sepenuhnya.

Beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam hal ini, meliputi :

- a. Pemahaman dan pengalaman praktik atas perikatan audit .
  - b. Pemahaman standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku
  - c. Keahlian teknis ( bidang teknologi dan informasi ) dan bidang tertentu ( bidang akuntansi atau audit)
  - d. Pengetahuan industry yang relevan dengan bidang usaha klien
  - e. Kemampuan menggunakan pertimbangan professional
  - f. Pemahaman tentang kebijakan dan pengendalian mutu KAP.
4. Mengevaluasi Independensi (SPAP SA Seksi 220)

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting seorang auditor dan merupakan dasar prinsip integritas dan objektivitas (Diah dan Bambang, 2017). Menurut Rizqi dan Sujipto (2017) Independensi mencakup dua aspek yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Sedangkan independensi *in appearance* adalah independensi yang dipandang dari

pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

Standar auditing pada Standar umum kedua menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Salah satu prosedur yang lazim ditempuh adalah mengirim surat edaran kepada semua staf profesional kantor akuntan publik yang bersangkutan dengan menyebutkan nama calon klien, untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan keuangan atau ada hubungan keluarga dengan klien tersebut. Apabila disimpulkan bahwa persyaratan independensi tidak dapat dipenuhi, maka penugasan harus dibatalkan atau ditolak dengan cara calon klien diberi informasi bahwa apabila audit tetap akan dilaksanakan, maka auditor akan menolak memberikan pendapat. Selain dari itu Kantor akuntan publik harus memastikan bahwa menerima klien tersebut tidak akan menimbulkan pertentangan kepentingan dengan klien lainnya. (Al. Haryanto Jusuf, 2001 : 178) .

beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi independensi berdasarkan SPAP , antara lain:

- a. Memperoleh informasi yang relevan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan yang menciptakan ancaman terhadap independensi
- b. Mengevaluasi informasi tentang pelanggaran yang teridentifikasi apakah menciptakan pelanggaran terhadap independensi
- c. Melakukan tindakan yang tepat untuk menghilangkan ancaman atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima

##### 5. Keputusan untuk menerima atau menolak (SPAP SA Seksi 230, 310 )

Standar umum ketiga menyatakan bahwa dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan keuangan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menentukan tanggungjawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Dalam menentukan keputusan mengenai apakah akan menerima atau menolak suatu penugasan audit, penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan diperlukan untuk melihat kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan kantor akuntan publik menarik diri dari suatu audit termasuk kekhawatiran mengenai integritas manajemen atau penahanan bukti yang tampak selama audit, klien menolak untuk membenarkan salah saji material dalam laporan keuangan dan klien mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki kecurangan atau tindakan melawan hukum yang ditemukan selama audit.

Selain hal diatas ada hal lain yang perlu dipertimbangkan oleh auditor adalah mengenai penunjukkan auditor independen. Standar pekerjaan lapangan pertama berupa pekerjaan yang harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus melalui supervisi sebagaimana mestinya. Pertimbangan atas standar pekerjaan lapangan pertama ini memicu kesadaran bahwa penunjukkan auditor independen secara dini akan memberikan banyak manfaat bagi auditor maupun klien. Penunjukkan secara dini memungkinkan auditor



merencanakan pekerjaannya sedemikian rupa sehingga pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan sebelum tanggal neraca. (SA 310.p3) .

#### 6. Pembuatan Surat Penugasan

Langkah berikutnya adalah memperoleh pemahaman mengenai syarat-syarat penugasan audit. Persyaratan harus dibuat secara tertulis untuk menghindari salah pengertian. Oleh karena itu dibuatlah surat penugasan. Surat penugasan merupakan surat perjanjian atau kontrak yang secara hukum mengikat auditor dan klien. Dengan adanya kontrak perjanjian yang secara jelas menyebutkan sifat jasa yang akan diberikan dan tanggungjawab auditor, maka ini akan berguna bagi auditor agar tidak terkena tuntutan hukum (Al. Haryono Yusuf, 2001 : 181)

Bentuk dan isi surat perikatan dapat divariasikan diantara klien, namun surat tersebut umumnya harus mencakup :

- a. Tujuan audit atas laporan keuangan
- b. Tanggungjawab manajemen atas laporan keuangan
- c. Lingkup audit, termasuk penyebutan undang-undang dan peraturan pertanyaan dari badan profesional yang harus dianut oleh auditor
- d. Bentuk laporan atau bentuk komunikasi lain yang akan digunakan oleh auditor untuk menyampaikan hasil perikatan.
- e. Fakta bahwa karena sifat pengujian dan keterbatasan bawaan lain suatu audit dan dengan keterbatasan bawaan pengendalian intern, terdapat resiko yang tidak dapat dihindarkan tentang kemungkinan beberapa salah saji material tidak dapat dideteksi.

- f. Akses yang tidak dibatasi terhadap catatan, dokumen, dan informasi lain apa pun yang diminta auditor dalam hubungannya dengan audit.
- g. Pembatasan atas tanggungjawab auditor
- h. Komunikasi melalui e-mail

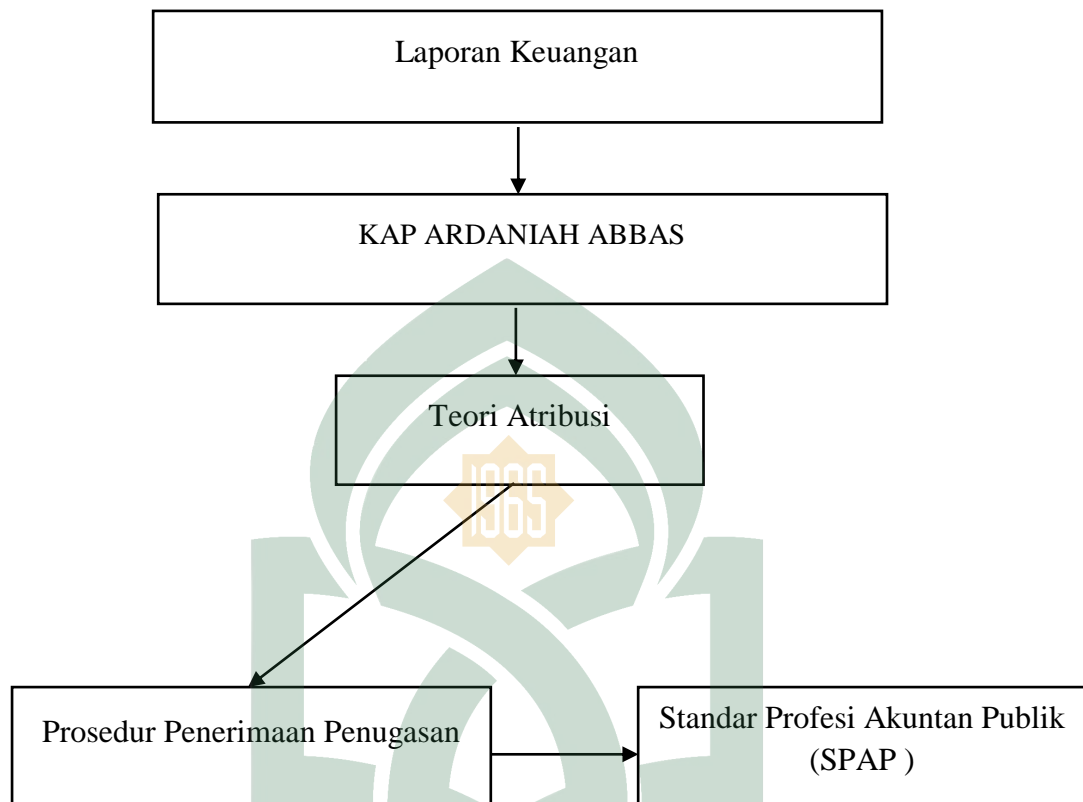
## **J. Rerangka pikir**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan hasil dari operasi perusahaan. Laporan keuangan yang baik tentunya perlu melalui tahap pemeriksaan atau auditing untuk hasil yang lebih terpercaya yang mana hal tersebut dilakukan oleh auditor pada sebuah kantor akuntan publik. Salah satu KAP yang terdaftar di IAPI kota Makassar yaitu KAP Ardaniah Abbas. KAP tersebut dalam melakukan penerimaan penugasan di dorong dengan adanya teori Atribusi, dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa dalam penerimaan penugasan KAP harus memperhatikan factor-faktor yang terkait dalam penerimaan penugasan baik itu factor internal maupun factor eksternal. KAP Ardaniah Abbas dalam penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan haruslah memenuhi 5 tahapan penerimaan penugasan. Adapun 5 tahap penerimaan penugasan tersebut berdasarkan SPAP yaitu menilai integritas manajemen, mengidentifikasi keadaan khusus atau risiko tidak biasa, menetapkan kompetensi, menilai independensi dan menerima atau menolak penugasan audit. Penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan yang baik dan benar harus berdasarkan SPAP, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana alur atau

pola pikir penulisan ini, maka diperlukan adanya rerangka pikir. Berdasarkan hal tersebut, rerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Rerangka pikir**



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati (Leo, 2013: 101). Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi dibawah partisipan. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif karena didasarkan pada dua alasan, pertama permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual dan pemikiran–pemikiran yang mendalam dalam mengkaji permasalahan yang ada. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dan tidak dapat dipisahkan oleh fakta alamiah.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari KAP Ardaniah Abbas. Penelitian ini mengambil KAP Ardaniah Abbas sebagai objek penelitian, karena objek tersebut merupakan salah satu KAP yang terdaftar di IAPI yang berada pada kota Makassar.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada penggunaan teknik analisis deskriptif yang artinya mendeskripsikan temuan dari data-data yang diperoleh dan kemudian dianalisis. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Sugiyono (2005: 89) menjelaskan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah:

“Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih aman yang penting dan akan digunakan dalam penelitian serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.”

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan yang terjadi di KAP Ardaniah Abbas, apakah telah sesuai dengan yang disyaratkan oleh SPAP.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil

observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi: laporan keuangan klien, struktur penerimaan penugasan, hasil penelitian dan kajian terdahulu yang dianggap relevan untuk kajian ini.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dengan baik, maka diperlukan data yang akurat dan sistematis agar hasil yang didapat mampu mendeskripsikan situasi objek yang sedang diteliti dengan benar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan adalah komunikasi secara langsung (tatap muka) antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan secara lisan dengan responden yang menjawab pertanyaan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili.

2. Observasi

Observasi atau Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati aktivitas dan kondisi obyek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan

kondisi di lapangan yang terdapat pada obyek penelitian, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2005: 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai objek penelitian. Dokumentasi bermanfaat sebagai penyedia data untuk keperluan penelitian.

### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran dengan menggunakan referensi dari buku, jurnal, PSAK dan perundang-undangan terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai penunjang penelitian.

### 5. *Internet searching*

*Internet searching* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis serta digunakan untuk menemukan fakta atau teori berkaitan masalah yang diteliti.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian akan menjadi pihak yang terjun langsung kelapangan serta harus berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan tujuan dari penelitian ini. Selain



peneliti, instrumen lain dalam penelitian kualitatif adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam menunjang jalannya penelitian tersebut. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku catatan, pulpen, alat perekam suara, kamera serta laptop. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan. Jadi, peneliti memilih sampel dari orang-orang atau pihak-pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai selesainya proses pengumpulan data tersebut. Adapun proses-proses tersebut dapat dijelaskan ke dalam tiga tahap berikut:

1. Reduksi data dilakukan dengan jalan memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang telah diajukan pada rumusan masalah. Data yang relevan dianalisis secara cermat, sedangkan yang kurang relevan disisihkan.
2. Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif. diawali dengan menjelaskan rumusan masalah dengan persepsi penulis sebagai pengantar untuk menyinggung persepsi informan mengenai pertanyaan yang diajukan. Kemudian data yang diperoleh yang berhubungan dengan rumusan masalah dijelaskan terlebih dahulu kemudian menghubungkannya dengan teori untuk bisa menjawab rumusan masalah.

3. Penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya dalam proses penelitian, mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, dan implikasi positif yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini.

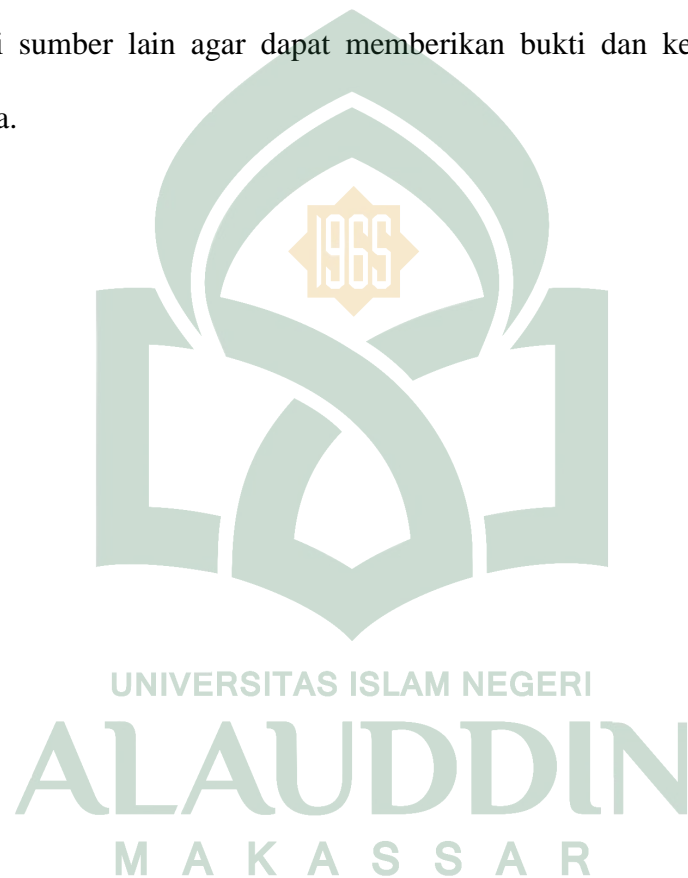
#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data untuk mendapatkan nilai kebenaran terhadap penelitian disebut juga dengan uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Namun karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan teori dalam menghasilkan data dan informasi yang akurat, maka cara yang tepat digunakan adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi meliputi empat hal yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Namun peneliti hanya menggunakan dua dari empat jenis triangulasi untuk menyelaraskan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat, selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan dalam hal ini *teori planned of behavior* dan *teori atribusi* digunakan untuk memaknai penerimaan penugasan audit pada KAP Ardaniah Abbas. Selain itu, triangulasi teori

dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama teori tersebut juga dapat dikaji secara mendalam.

2. Triangulasi sumber data, menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda dan menggali kebenaran informasi penelitian melalui sumber lain agar dapat memberikan bukti dan keandalan yang berbeda.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas*

##### **1. Tentang Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas**

KAP Ardaniah abbas didirikan pada tanggal 21 juli 2017 dan merupakan akuntan publik pertama dan satu-satunya di Kabupaten Gowa, serta kantor akuntan publik ke-8 di Sulawesi Selatan. KAP Ardaniah Abbas berada di bawah pimpinan Ardaniah Abbas, S.E., Ak., C.A., M.Si., CPA. Berbekal pengalaman praktik yang dimiliki selama bertahun-tahun pada salah satu kantor akuntan publik terkemuka di Makassar, serta pengalaman sebagai tenaga pengajar di beberapa perguruan tinggi di Makassar, didirikanlah Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas untuk melayani kebutuhan para pelaku usaha dalam bidang akuntansi, auditing, perpajakan, training, dan konsultan manajemen.

Tim kami ini terdiri dari orang – orang yang telah berpengalaman dibidangnya baik sebagai praktisi maupun sebagai akademisi. Melalui integritas, independensi, serta kualifikasi yang baik yang dimiliki oleh tim kami, kami yakin akan mampu memberikan jasa terbaik dalam pelaksanaan pekerjaannya.

##### **2. Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas**

- a. Visi “ menjadi Kantor Akuntan Pubik yang professional dan dipercaya oleh masyarakat”

## b. Misi :

- Memberikan jasa profesional akuntan publik dengan kompetensi tinggi , integritas, obyektivitas dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku
- Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan staf profesional yang kompeten , integritas tinggi dan komunikatif
- Memberikan *value added* bagi klien .

## 3. Identitas Lembaga

**Tabel 4.1**  
**Identitas lembaga**

Nama Lembaga	Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas
Bentuk Usaha	Perseorangan
Izin Usaha KAP	Izin Kementrian Keuangan RI No. 776/KM.1/2017 Tanggal 7 Agustus 2017. Berlaku Seumur Hidup
Akta Notaris	No. 02 Tanggal 5 September 2017, Notaris Anshar Amal, S.H., M.Kn.
NPWP	82.740.634.9.807.000
Alamat Kantor	Jalan Barombong No.240, Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan
Telp, (Fax) / Hp	(0411)8216743 / 082292251930 / 085298665760
Email	<a href="mailto:Kap.ardaniah.abbas@gmail.Com">Kap.ardaniah.abbas@gmail.Com</a>
Nama Pimpinan	Ardaniah Abbas, S.E., Ak., C.A., M.Si., CPA

Izin Akuntan Publik	Izin Kementerian Keuangan RI No. izin AP 1346 Tanggal 22 Februari 2017, Berlaku 5 Tahun
---------------------	--

#### 4. Jenis Jasa yang diberikan

##### a. Jasa Atestasi

Atestasi (*attestation*) merupakan suatu pernyataan opini (pendapat) atau pertimbangan dari pihak yang independen dan kompeten apakah pernyataan (*asersi*) dari satu satuan usaha telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jasa attestasi meliputi :

- 1) Audit atas laporan keuangan historis. Menghimpun dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan, untuk menerbitkan laporan tertulis yang berisi pernyataan pendapat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Pemeriksaan (*Examination*). Pemberian pendapat atas asersi – asersi suatu pihak sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Pemeriksaan dilakukan atas permintaan perusahaan guna memeriksa kejadian khusus misalnya : kecurangan, rencana perluasan usaha, kalkulasi harga pokok, struktur modal dan lain – lain.
- 3) Review. Jasa review terutama meliputi permintaan keterangan kepada manajemen dan prosedur analisis terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negatif atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut.

- 4) Prosedur yang disepakati ( *Agreed Upon Procedures* ). Jasa ini meliputi suatu perikatan yang didalamnya akuntan ditugasi oleh klien untuk memberikan laporan tentang temuan berdasarkan prosedur khusus yang dilaksanakan atas elemen tertentu laporan keuangan. Kesimpulannya berbentuk ringkasan temuan, keyakinan negatif dan keduanya.

b. Jasa Non Atestasi

Jasa non atestasi adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak diberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa non atestasi yang diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Kompilasi laporan keuangan. Kompilasi laporan keuangan dilakukan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas. Jasa ini meliputi pencatatan transaksi akuntansi suatu entitas hingga penyusunan laporan keuangan.
- 2) Jasa perpajakan. Jasa perpajakan meliputi Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ( SPT ) pajak penghasilan, perencanaan pajak, dan bertindak mewakili kliennya dalam menghadapi masalah perpajakan
- 3) Jasa konsultasi manajemen ( *Management Advisory Services* ). Jasa ini berupa pemberian konsultasi dengan memberikan saran dan bantuan teknis kepada klien untuk peningkatan kemampuan dana sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan klien.

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum kepada manajemen, perancangan system dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan

proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian berbagai jasa konsultasi lainnya. Untuk jasa Pendidikan dan pelatihan dapat diselenggarakan di lingkungan perusahaan ( *In- House Training* )

## 5. Sumber Daya Manusia

**Table 4.2**

**Sumber Daya Manusia**

No	Nama	Pendidikan
1.	Ardaniah Abbas, S.E., AK., C.A., M.Si., CPA.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S2 Akuntansi</li> <li>• Sertifikasi akuntan publik</li> <li>• Sertifikasi professional auditor</li> <li>• Sertifikasi chartered accountant</li> </ul>
2.	Ripa Fajarina Laming, S.E., AK., C.A., M.Si	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S2 Akuntansi</li> <li>• Sertifikasi chartered accountant</li> </ul>
3.	Andi Wa Ode Swatina, S.E., M.Si.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S2 Akuntansi</li> </ul>
4.	Nur Arkam , S.E. M.Si.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S2 Akuntansi</li> </ul>
5.	Ashar Muhammad, S.Pd., M.Si	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S2 Akuntansi</li> </ul>
6.	Nuraisyah Zain Mide, S.E., AK.,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S2 Akuntansi</li> </ul>



	M.Si.	
7.	Asriani Hasan , S.E., M.Sc	• S2 Akuntansi
8.	Khairurrijal Ibrahim. S.E.	• S1 Akuntansi

## 6. Pengalaman Kerja

Tim kami berpengalaman menangani beragam perusahaan diantaranya :

### a. Perseroan Terbatas / CV

- 1) PT Cahaya Mulya Indoperkasa ( Distributor Semen )
- 2) PD ( Holding Company) Gowa Mandiri ( Distributor Pupuk dan Tambang Gol.C)
- 3) Zafari Travel ( Travel dan Wisata )
- 4) PT Desa Philindo ( Pendidikan atau Sekolah )
- 5) PT Cahaya Saga Utama ( Tambang dan Penyewaan Alat Berat )
- 6) PT Aresota ( Otomotif )
- 7) PT Fit And Health Makassar ( Kesehatan )
- 8) PT Gasindo Teknik ( Distributor Unilever )
- 9) CV Watu Moramo ( Tambang )
- 10) PT Baula Petra Buana ( Tambang Nikel )
- 11) PT Cahaya Saga Utama ( Tambang )
- 12) PT Pratama Indo Bumi Celebes ( Tambang )

### b. Organisasi Nirlaba

- 1) Yayasan Bakti
- 2) Lembaga Swadaya Masyarakat Payo – Payo

3) Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa

c. Koperasi

- 1) Koperasi Karyawan PLN Sector Bakaru
- 2) Koperasi Karyawan Indofood Sukses Makmur
- 3) Koperasi Syariah BMT Sya'Adatul Al-Birry
- 4) Koperasi Syariah BMT Asy-Syabab Bkprmi
- 5) Koperasi Syariah BMT Wajo Sengkang
- 6) Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya

***B. Prosedur Penerimaan Penugasan Audit pada Kantor Akuntan Publik  
Ardaniah Abbas***

Dalam proses audit laporan keuangan hal utama yang perlu dipertimbangkan yaitu penerimaan penugasan dari pihak klien. Dimana dalam hal ini sebagai seorang akuntan publik tentunya dalam menerima penugasan tidak dilakukan begitu saja tanpa melalui tahapan sebagaimana yang disyaratkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku secara umum. Begitu pula yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas. Dalam proses pelaksanaan audit hal yang menjadi acuan utama yaitu menerima atau menolak penugasan yang diberikan oleh klien. Penerimaan penugasan menjadi hal pokok yang perlu pertimbangan matang sebelum melakukan audit hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko audit yang tinggi termasuk di dalamnya pemberian opini yang tidak tepat. Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak penugasan dari pihak klien selalu melakukan prosedur penerimaan penugasan

sebagai mana yang telah ditetapkan. Adapun prosedur penerimaan penugasan audit oleh klien pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas antara lain sebagai berikut :

### **1. Analisis Bentuk dan Jenis Usaha Klien**

Peninjauan atas fasilitas klien sangat bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bidang usaha dan operasi klien karena akan diperoleh kesempatan untuk menemui pegawai kunci dan mengamati operasi dari tangan pertama. Diskusi dengan pegawai di luar bidang akuntansi selama proses peninjauan audit dan audit berguna dalam mendapatkan perspektif yang lebih luas. Peninjauan langsung atas perusahaan calon klien dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih mengenai bentuk dan jenis usaha klien yang akan diaudit.

### **2. Analisis Status Kepemilikan Klien**

Memperoleh informasi mengenai status kepemilikan klien merupakan hal yang penting sebelum menerima penugasan audit oleh pihak KAP. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan status kepemilikan klien, maka pihak KAP dapat melakukan pemeriksaan beberapa dokumen dan catatan yang dianggap berkaitan dengan klien . Beberapa dokumen terkait antara lain :

#### **a. Akte pendirian dan anggaran dasar perusahaan.**

Akte pendirian perusahaan diterbitkan oleh negara dimana perusahaannya didirikan dan merupakan dokumen hukum yang penting untuk mengakui suatu usaha yang berdiri sendiri. Termasuk didalamnya adalah nama perseroan, tanggal

pendirian, jenis dan jumlah modal saham yang disahkan untuk ditempatkan dan jenis kegiatan usaha yang boleh dilakukan oleh perseroan.

b. Notulen rapat

Notulen rapat merupakan catatan resmi rapat dewan direksi dan pemegang saham. Termasuk di dalamnya adalah ikhtisar masalah terpenting yang didiskusikan dalam rapat dan keputusan yang dibuat oleh direksi dan pemegang saham.

c. Kontrak

Kontrak adalah perjanjian kerjasama klien dengan pihak lain. Pada umumnya kontrak sangat diperlukan dalam setiap bagian audit untuk memperoleh gambaran yang lebih baik mengenai perusahaan dan untuk membiasakan diri pada bagian yang mungkin akan menimbulkan masalah. Dalam memeriksa kontrak, perhatian utama dipusatkan pada segi kesepakatan hukum yang mempengaruhi pengungkapan keuangan.

### **3. Standar Akuntansi yang digunakan oleh Klien**

Adanya pemahaman mengenai aturan - aturan akuntansi yang khas dari industri dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan klien telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dalam industri yang akan mempengaruhi risiko audit yang dapat diterima serta untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya risiko bawaan. Adanya kesesuaian antara standar yang digunakan oleh klien dengan standar akuntansi yang berlaku umum akan lebih memudahkan pihak Kantor akuntan publik dalam melaksanakan proses audit nantinya.

#### 4. Integritas Manajemen

Untuk menilai integritas manajemen dalam hal ini pihak KAP Ardaniah Abbas membuat beberapa item pertanyaan yang dianggap dapat membantu dalam penarikan kesimpulan yang memadai mengenai integritas manajemen pihak klien. Beberapa item pertanyaan tersebut antara lain:

- a. Apakah terdapat reputasi buruk pada pribadi dan bisnis dari pemilik utama, manajemen kunci, dan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelolah klien ?
- b. Apakah terdapat ketidakwajaran sifat operasi klien, termasuk praktik bisnisnya ?
- c. Apakah terdapat informasi yang kurang baik yang berhubungan dengan perilaku pemilik utama, manajemen kunci, dan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelolah klien terhadap hal – hal tertentu seperti interpretasi yang agresif terhadap standar akuntansi dan lingkungan pengendalian internal ?
- d. Apakah klien secara agresif berusaha menekan jasa professional KAP serendah mungkin ?
- e. Apakah terdapat indikasi terjadinya pembatasan lingkup pekerjaan yang tidak wajar ?
- f. Apakah terdapat indikasi bahwa klien mungkin terlibat dalam pencucian uang atau aktivitas kriminal lainnya ?
- g. Apakah terdapat alasan yang tidak wajar atas penunjukan dan penggantian KAP sebelumnya ?
- h. Apakah terdapat identitas atau reputasi buruk atas bisnis dari pihak – pihak yang memiliki hubungan istimewa ?

## 5. Isu Pelaporan Keuangan Terdahulu

Untuk memperoleh pemahaman mengenai isu pelaporan keuangan terdahulu, maka pihak KAP Ardaniah Abbas juga membuat beberapa item pertanyaan sebagai langkah dalam penarikan kesimpulan terkait isu pelaporan keuangan terdahulu. Beberapa item pertanyaan yang dimaksud antara lain :

- a. Apakah terdapat isu mengenai kelangsungan usaha yang disajikan dilaporan keuangan terdahulu baik pada opini auditor maupun pada catatan atas laporan keuangan?
- b. Apakah terdapat isu mengenai restrukturisasi keuangan ?
- c. Apakah terdapat isu mengenai kerugian yang berlanjut ?
- d. Apakah terdapat isu mengenai penyajian kembali (*restated*) atas laporan keuangan?
- e. Apakah opini auditor periode lalu ( jika ada ) menyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian ?

## 6. Kompetensi dan Ketersediaan Waktu Tim

Untuk mengetahui tingkat kompetensi dan ketersediaan waktu yang dimiliki oleh tim yang kemungkinan terlibat dalam proses audit, maka ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas yaitu :

- a. Kebutuhan pelatihan berkelanjutan
- b. Pengalaman bidang audit
- c. Pemahaman terkait entitas
- d. Pemahaman standar audit

- e. Pemahaman peraturan yang relevan dengan pihak klien
- f. Pemahaman teknologi informasi yang relevan dengan klien
- g. Pemahaman penggunaan pertimbangan profesional dalam audit
- h. Pemahaman kebijakan dan prosedur dalam Kantor Akuntan Publik

## **7. Independensi Tim Perikatan**

Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas sebelum menerima perikatan audit selalu melakukan evaluasi terhadap kondisi yang kemungkinan berpengaruh terhadap independensi dengan klien. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas adalah dengan mengedarkan nama calon klien kepada semua staf profesional untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kemungkinan dapat mempengaruhi independensi yang dimiliki. Beberapa hal yang juga menjadi pertimbangan pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam mengevaluasi independensi yang dimiliki tim perikatan audit antara lain :

- a. Pemahaman mengenai independensi
- b. Mempunyai hubungan hutang/ piutang/ investasi kepada klien
- c. Mempunyai hubungan kerjasama bisnis dengan klien
- d. Memberikan jasa lainnya yang terdapat benturan kepentingan
- e. Hubungan keluarga dengan pemilik
- f. Hubungan keluarga dengan manajemen kunci

## **8. Komunikasi dengan Auditor Terdahulu**

Melakukan komunikasi dengan auditor terdahulu merupakan suatu prosedur yang perlu dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk membantu auditor

pengganti memperoleh informasi lebih yang nantinya bisa saja bermanfaat bagi auditor pengganti dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak penugasan. Auditor pengganti harus meminta keterangan mengenai informasi secara spesifik dan masuk akal kepada auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang menurut keyakinan auditor pengganti akan membantu dalam memutuskan penerimaan dan penolakan perikatan audit. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memperoleh informasi terkait komunikasi dengan auditor terdahulu antara lain :

- a. Jika calon klien merupakan audit laporan keuangan tahun pertama, apakah sudah dilakukan komunikasi dengan auditor pendahulu ?
- b. Apakah balasan komunikasi dari auditor terdahulu sudah diterima ?
- c. Dalam balasan komunikasi yang diberikan oleh auditor terdahulu”
  - Apakah ada keberatan profesional atas pergantian auditor ?
  - Apakah terdapat permasalahan imbalan jasa yang belum diselesaikan oleh pihak manajemen ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

### ***C. Prosedur Penerimaan Penugasan Audit berdasarkan SPAP***

Standar professional akuntan publik ( SPAP ) merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Salah satu acuan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima penugasan audit oleh klien dilakukan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam hal penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan



oleh klien haruslah berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik. Dimana dalam hal ini ada beberapa tahapan dalam prosedur penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan sebagai mana yang diatur berdasarkan standar professional akuntan publik (SPAP) yang meliputi :

### **1. Mengevaluasi Integritas Manajemen**

Berdasarkan SPAP maka hal pertama yang dilakukan dalam melaksanakan prosedur penerimaan penugasan audit oleh klien adalah mengevaluasi integritas manajemen, dimana seorang akuntan publik sebelum melakukan proses audit pada sebuah perusahaan, terlebih dahulu harus melihat integritas manajemen perusahaan yang bersangkutan. Mengevaluasi integritas manajemen bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai perusahaan calon klien yang akan diaudit. Beberapa hal terkait yang perlu diketahui sebelum menerima penugasan audit yang berkaitan dengan integritas manajemen salah satu diantaranya berupa reputasi atau nama baik yang dimiliki oleh perusahaan calon klien. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ardah sebagai pimpinan Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas yang menyatakan bahwa :

“ Mengevaluasi integritas manajemen itu maksudnya kita lihat misalnya nama baik dari klien, apakah tidak terdapat reputasi yang buruk dari masyarakat atau bagaimana, jika hasil evaluasi baik maka kita dapat menerima penugasan tersebut, namun jika perusahaan tersebut memiliki integritas yang buruk maka akan lebih baik jika menolak penugasan. “

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap integritas manajemen yang dimiliki oleh pihak perusahaan calon klien merupakan hal utama yang perlu untuk dilakukan, memperoleh informasi mengenai perusahaan secara mendetail dianggap akan sangat membantu bagi pihak Akuntan

Publik Ardaniah Abbas dalam pengambilan keputusan untuk menerima penugasan audit oleh pihak klien, yang mana ketika perusahaan calon klien dianggap memiliki integritas manajemen yang baik maka pihak akuntan publik dapat menerima penugasan audit tersebut. Sebaliknya jika integritas manajemen yang dimiliki oleh pihak perusahaan calon klien dianggap buruk maka akan lebih baik untuk menolak penugasan.

Untuk mengevaluasi integritas manajemen salah satu hal yang diperhatikan oleh pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas yaitu pertimbangan atas hal-hal signifikan yang mungkin timbul dan implikasinya dalam melanjutkan hubungan perikatan. pertimbangan tersebut dilakukan untuk membantu pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas agar terhindar dari kemungkinan keterlibatan dalam berbagai kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak perusahaan calon klien. hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ardah dalam wawancaranya .

“ Pertimbangan atas hal – hal signifikan sangat perlu dilakukan, hal yang dimaksud itu misalnya perusahaan calon klien ini diketahui tidak dapat dipercaya terus kita terima perikatannya, belakangan baru kita tau kalo misalnya ini hasil dari *money laundry*, itu juga bisa menyebabkan kita terlibat dan ikut di tuntutan.”

Adanya kemungkinan bagi pihak manajemen perusahaan calon klien yang melakukan kecurangan merupakan hal yang harus diantisipasi oleh pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas sebagai mana yang dijelaskan oleh ibu Ardah dalam wawancaranya. Kecurangan seperti korupsi, *money laundry* dan lain-lainya dapat memberikan dampak yang buruk bagi pihak kantor akuntan publik yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar nantinya pihak akuntan publik tidak terlibat ketika kecurangan tersebut ternyata benar adanya.

Selain itu dalam mengevaluasi integritas manajemen pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas juga melakukan komunikasi dengan pemberi jasa akuntansi profesional kepada klien baik yang sekarang maupun yang terdahulu. Hal ini dilakukan oleh pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perusahaan calon klien yang akan diaudit. Bentuk komunikasi yang dilakukan biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada pihak terkait, misalnya dalam hal ini auditor terdahulu, konsultan pajak serta pihak lain yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan mengenai perusahaan calon klien.

“Komunikasinya itu biasanya kalo seperti ini kita tanya – tanya dulu apakah ada konsultan pajaknya, siapa yang membuat laporan keuangannya apakah menggunakan jasa konsultan atau pihak perusahaan sendiri ? ini penting juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan calon klien.”

Tidak hanya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan langsung kepada pihak-pihak yang dianggap terkait dan mampu memberikan informasi mengenai gambaran perusahaan calon klien, namun pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas juga biasanya melakukan pencarian latar belakang perusahaan calon klien melalui browsing di internet dan juga melalui penggunaan media social lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ardah dalam wawancaranya.

“Sekarang itu kan sudah canggih, nah biasanya untuk mencari latar belakang perusahaan calon klien saya browsing, pencarian menggunakan media online. Kalo misal saya tidak dapat, saya juga biasa mencari media sosialnya seperti misalnya facebook dan lain- lain.”

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam prosedur penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas terkait mengenai evaluasi integritas

manajemen telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan.

## **2. Mengidentifikasi Kondisi Khusus dan Risiko Tidak Biasa**

Prosedur penerimaan penugasan audit laporan keuangan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) selanjutnya adalah mengidentifikasi kondisi khusus atau risiko tidak biasa. Hal ini biasanya dilakukan oleh pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas untuk menghindari kemungkinan terjadinya hal-hal yang bertentangan dengan perikatan audit. Dalam hal ini Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas biasanya melakukan indentifikasi kemungkinan terjadinya perubahan yang signifikan terhadap perusahaan calon klien. Secara nyata hingga saat ini, terkadang masih terdapat kondisi dimana ada beberapa perusahaan calon klien yang datang tanpa membawa laporan keuangan karena tidak memiliki laporan keuangan dan meminta untuk diaudit sekaligus meminta untuk dibuatkan laporan keuangan. Tentu saja hal tersebut tidak boleh dilakukan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara ibu Ardah yang mengatakan bahwa :

“ Kadang kan begini, kadang klien tidak mengerti kalo KAP kecil-kecil itu hanya mengaudit perusahaan yang kecil-kecil juga. Kadang bahkan ada yang belum layak audit otomatis kita tolak, tapi misalnya laporan keuangan sudah bisa diterima yah itu bisa kita terima. Hal lain yang biasa terjadi juga itu ketika perusahaan tidak memiliki laporan keuangan kemudian minta di audit, pada saat diberitahu bahwa harus ada laporan keuangan maka pihak calon klien bertanya “bisakah sekalian dibuatkan laporan keuangan ? “ . tentu hal tersebut tidak boleh. nah hal seperti ini yang perlu dijelaskan kembali kepada klien .”

Selain itu menurut ibu Ardah selaku pimpinan di Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas juga mengatakan bahwa terkadang saat ini masih banyak pula kondisi dimana perusahaan calon klien masih memiliki pemahaman yang kurang

mengenai standar akuntansi yang seharusnya diberlakukan pada perusahaannya. Masih banyak perusahaan yang membuat laporan keuangan begitu saja tanpa mengikuti standar yang berlaku umum, selain itu ada pula perusahaan yang telah mengikuti standar penyusunan laporan keuangan namun tidak sesuai dengan jenis usaha yang dimiliki. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ardah selaku pimpinan Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas:

“Inikan biasanya berkaitan dengan standar akuntansi yang digunakan, sekarang itu sudah ada MKM yang berlaku surut ( mundur ), sejak 2008 sudah bisa dipakai SAK-MKM. Ada juga perusahaan yang kadang memaksakan dirinya menggunakan SAK Umum, padahal kalo menggunakan SAK umum terlalu banyak pengecualiannya, sekarang kan dia ke SAK ETAP. Sekarang itu banyak juga perusahaan yang asal buat laporan tanpa tahu dasarnya dia menggunakan SAK UMUM, SAK ETAP atau apa.”

Dari beberapa kondisi tersebut maka pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas berwenang untuk memberikan pemahaman yang memadai mengenai hal-hal terkait tentang penerimaan peugasan audit termasuk pemahaman mengenai standar pelaporan yang semestinya digunakan oleh pihak perusahaan calon klien dan keharusan adanya laporan keuangan yang akan diaudit oleh pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas.

“ Hal ini terkait dengan bagaimana kita meyakinkan manajemen bahwa laporan keuangan itu tanggung jawabnya, jangan sampai mereka berfikir bahwa semua koreksi yang kita berikan hukumnya wajib. Hal ini juga dijelaskan di awal bahwa kita akan memperoleh surat representasi manajemen ( surat pernyataan manajemen )”

Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam mengidentifikasi kondisi khusus dan risiko tidak biasa juga sangat memperhatikan tentang apakah terdapat pembatasan ruang lingkup dalam pelaksanaan audit. Hal ini sangat perlu untuk diketahui karena jika terdapat pembatasan ruang lingkup audit yang dilakukan

oleh pihak perusahaan calon klien, maka pihak kantor akuntan publik akan sulit untuk melakukan proses audit dan pengumpulan bukti yang kemungkinannya terkait dengan salah saji yang material.

“Ini yang paling penting, dari awal kita harus beritahu ke pihak calon klien bahwa kita disini akan minta data-data yang terkait misalnya laporan keuangan, melakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti yang kemungkinan terkait, melakukan tanya jawab, ada orang yang siap untuk komunikasi terus. jangan sampai nanti saat melakukan audit kita minta bukti justru tidak di kasi karena dianggap rahasia perusahaan kantor . untuk menghindari hal tersebut makanya perlu mengidentifikasi hal ini.”

Pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas biasanya melakukan diskusi dengan pihak manajemen perusahaan calon klien mengenai pembatasan ruang lingkup audit tersebut, jika pihak manajemen perusahaan calon klien setuju untuk meniadakan pembatasan ruang lingkup audit maka pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dapat menerima penugasan audit atas laporan keuangan tersebut. Hal ini dilakukan untuk membantu pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam melakukan audit nantinya. Memperoleh dokumen-dokumen yang diinginkan dan bertanya pada pihak-pihak tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi tambahan dalam proses audit akan sangat memudahkan akuntan publik untuk melakukan proses audit .

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam melakukan identifikasi kondisi khusus dan risiko tidak biasa telah sesuai dengan Standar Professional Akuntan Publik. Dimana dalam hal ini pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas selalu melakukan pertimbangan mengenai bagaimana kondisi pihak perusahaan serta pemahaman manajemen perusahaan terkait standar pelaporan yang digunakan dalam

penyusunan laporan keuangan. Selain itu pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas sebelum menerima penugasan juga sangat memperhatikan kemungkinannya adanya pembatasan ruang lingkup dari pihak manajemen perusahaan calon klien, hal ini dilakukan demi menjaga kelancaran proses audit nantinya.

### **3. Menilai Kompetensi Untuk Melakukan Audit**

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas tertentu. Sebagai seorang auditor yang akan melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan, memiliki kompetensi yang memadai sangatlah dibutuhkan. Pembentukan tim perikatan untuk pelaksanaan audit yang dilkaukann pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas tidak dilakukan begitu saja. Namun dalam hal ini pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam membentuk tim perikatan melakukan penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh staf Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses audit akibat ada pihak yang tidak kompeten yang tergabung dalam tim perikatan.

“ Di KAP ini saya kalo menilai kompetensi ada beberapa hal harus diperhatikan . yang pertama masalah pengalamannya Kita perlu melakukan evaluasi yang namanya kemampuan personilnya. Kedua itu pemahaman mengenai standar profesi dan ketentuan hukumnya. Disini kita bisa lihat sejauh mana pemahaman personil mengenai standar akuntansi yang berlaku dan yang diterapkan oleh pihak klien . yang ketiga masalah keahlian tekni yang dimiliki , karena jangan sampai personilnya kita tidak mengerti mengenai computer secara mendetail. Keempat itu masalah pengenaln industry klien, ini juga sangat perlu karena sebelum kita menerima penugasan kita harus tahu dulu seperti apa jenis usaha yang dilakukan oleh calon klien supaya kita bisa tau apakah kita mampu untuk melakukan audit atau tidak .”

Lebih lanjut lagi ibu Ardah menambahkan bahwa :

“ Kalo realnya ini mengenai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, saya yang paling berperan . karena prosedur pengendalian mutu di sini saya yang paling mengerti, sedangkan yang staff lain biasanya jalan saja sesuai apa yang diperintahkan , kalo pun memang kemampuannya belum sampai yah pasti ada arahan yang diberikan. Nah dari sini juga biasa dilakukan penilain kompetensi.”

Penjelasan-penjelasan tersebut memberikan gambaran bagaimana penilaian kompetensi yang dilakukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam menentukan tim perikatan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah kompetensi yang dimiliki staf Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas telah sesuai dengan dengan penugasan yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan calon klien. Penilaian kompetensi yang dilakukan oleh Pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas meliputi penilai terhadap kemampuan yang dimiliki stafnya, pemahaman staf mengenai standar akuntansi yang digunakan, keahlian teknis lainnya yang dimiliki serta pemahaman staf terkait bidang usaha perusahaan calon klien yang akan diaudit. Namun dalam hal ini pengetahuan mengenai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas masih terbilang rendah karena hanya dipahami oleh pimpinan Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas, dimana staf Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas seharusnya juga mendalami dan memahami hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu tersebut.

#### **4. Mengevaluasi Independensi**

Dalam prosedur penerimaan penugasan audit oleh klien, melakukan evaluasi terhadap independensi juga sangat penting. Dimana akuntan publik dituntut harus bertindak independen dalam segala hal artinya para anggotanya harus bertindak dengan integritas dan objektivitas. Hal ini juga diterapkan dalam



Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas, dimana dalam pengambilan keputusan selain memperhatikan kompetensi yang dimiliki staf, pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas juga sangat memperhatikan independensi yang dimiliki, karena jangan sampai terdapat kepentingan lain yang bertentangan. Namun dalam penilaian independensi yang dilakukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan ibu Ardah selaku ketua pimpinan Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas menganggap bahwa kantor akuntan yang dimiliki masih terbilang kecil dan staf yang dimiliki juga hanya beberapa sehingga masih mudah untuk mengenali setiap staf dan menilai independensi yang dimiliki.

“Ini kalo biasanya karena kantor saya masih kecil-kecil, sedangkan staf yang saya miliki juga hanya beberapa jadi untuk menilai independensi masih kecil kemungkinannya karena saya juga masih kenal sama mereka. Yang perlu saya waspadai itu ketika mereka membawa klien mungkin hubungannya bukan dalam bentuk hubungan kekeluargaan tetapi teman dekat, nah yang seperti ini biasanya perlu untuk diidentifikasi independensinya.”

Namun, ketika pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas mengetahui kemungkinan terdapat ancaman terhadap independensi maka pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas akan melakukan penelusuran untuk mencari kebenaran hal tersebut. Ketika diketahui bahwa ancaman terhadap independensi tersebut benar terjadi, maka pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas akan mengambil tindakan dari 2 pilihan yang ada yaitu menerima penugasan tanpa mengikutsertakan staf yang dianggap memiliki hubungan terkait dengan perusahaan calon klien atau langsung menolak penugasan audit atas laporan keuangan oleh klien.

“ Untuk hal semacam ini saya biasanya main aman saja, ketika diketahui adanya hubungan antara klien dan staf maka pihak terkait tidak diikutsertakan dalam proses audit. Bahkan terkadang pula untuk menghindari ancaman tersebut terkadang saya menolak penugasan.”

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas melakukan evaluasi independensi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ancaman terhadap independensi yang nantinya sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan. Evaluasi independensi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dilakukan dengan cara mencari keterkaitan atau kemungkinan adanya hubungan antara staf dengan pihak perusahaan calon klien baik itu hubungan keluarga, keuangan, bisnis, maupun hubungan lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap independensi yang dimiliki. Ketika diketahui bahwa tidak terdapat hal-hal yang mengancam independensi maka penugasan audit dapat diterima, namun ketika terdapat ancaman independensi maka pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dapat mengambil keputusan untuk menerima penugasan dengan syarat tidak menyertakan pihak yang terkait atau untuk lebih amannya pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas dapat menolak penugasan tersebut. Mengevaluasi independensi yang dilakukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas telah sesuai dengan standar professional akuntan public (SPAP), namun hal tersebut masih rendah sehingga masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

## **5. Menerima atau Menolak Penugasan**

Dalam prosedur penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan oleh klien, tahapan terakhir yang dilakukan yaitu pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak penugasan audit atas laporan keuangan. Setelah prosedur-

prosedur lainnya telah dilaksanakan dan dianggap telah sesuai maka penugasan audit atas laporan keuangan dapat diterima.

“ Nah kalo yang ini pastinya setelah prosedur yang lain telah dilaksanakan Dan pesyaratannya telah dipenuhi . misalnya itu kerangka penyusunan laporan telah sesuai, tidak ada pembatasan ruang lingkup audit, manajemen setuju dengan tanggungjawabnya serta pertimbangan-pertimbangan lainnya telah sesuai dan disetujui oleh kedua pihak maka penugasan audit dapat diterima.”

Sebaliknya ketika terdapat hal-hal yang tidak sesuai misalnya terdapat pembatasan ruang lingkup atau laporan keuangan yang tidak tersedia maka pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas dapat menolak penugasan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko audit yang tinggi. Misalnya saja salah saji yang sangat material tidak ditemukan akibat adanya pembatasan ruang lingkup audit akan menghasilkan pemberian opini audit yang tidak tepat. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menerima atau menolak penugasan maka pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas haruslah melakukan prosedur penerimaan penugasan sebagaimana yang disyaratkan oleh Standar Professional Akuntan Publik (SPAP).

## **6. Membuat Surat Perikatan**

Ketikan hasil akhir dari pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak penugasan telah ditetapkan yaitu menerima penugasan audit atas laporan keuangan oleh klien maka prosedur yang dilakukan selanjutnya yaitu membuat surat perikatan . Dalam hal ini surat perikatan dibuat berdasarkan kesepakatan oleh kedua pihak yang bersangkutan yaitu pihak Akuntan Publik Ardaniah Abbas dan pihak manajemen perusahaan klien yang akan di audit. Surat perikatan ini biasanya berisi persyaratan – persyaratan pekerjaan audit yang akan dilaksanakan

oleh akuntan publik. Surat penugasan ini biasanya dibuat dalam bentuk dokumen tertulis. Dengan adanya surat periktana audit, maka selanjutnya pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas kemudian dapat melanjutkan ke tahapan perencanaan audit. Surat perikatan ini juga menjadi acuan pihak Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam melaksanakan audit.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak penugasan oleh klien telah melakukan prosedur sebagaimana aturan yang telah ditetapkan. Prosedur penerimaan penugasan oleh klien pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas meliputi:
  - Analisis bentuk dan jenis usaha klien
  - Analisis status kepemilikan klien
  - Standar akuntansi yang digunakan
  - Integritas manajemen
  - Isu pelaporan keuangan terdahulu
  - Kompetensi dan ketersediaan waktu tim
  - Independensi tim perikatan
  - Komunikasi dengan auditor terdahulu
2. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak penugasan oleh klien pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas telah dilaksanakan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik ( SPAP ) dan juga telah sesuai dengan Sistem Pengendalian Mutu No. 1 ( SPM 1 )

## ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian , pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas dalam melaksanakan prosedur penerimaan penugasan oleh klien hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh personil KAP terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai Standar Akuntansi dan sistem pengendalian mutu
2. Peneliti berharap bagi peneliti berikutnya untuk lebih menambah referensi penelitian dan memperluas lingkup penelitian yang tidak hanya mencakup prosedur penerimaan penugasan saja tetapi juga mencakup hingga ke perencanaan audit.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahannya

Al Haryono Yusuf, 2001. Auditing 1, Edisi pertama, Yogyakarta, STIE YKPN

Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50.

\_\_\_\_\_, Brown, C. dan Carvajal, F. 2004. "Explaining the Discrepancy Between Intentions and Actions: The Case of Hypothetical Bias in Contingent Valuation." University of Massachusetts. Amherst. *Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi,

Ardini, lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah ekonomi*. Vol 20(3): 329-349

Arens, alvin A., Randan J Elder dan Mark S. Beasley. *Auditing And Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. 2008. Jakarta : Erlangga.

\_\_\_\_\_, Loebbecke James K. *Auditing*. Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf. 1997. Jakarta: Salemba Empat

Bambang Hartadi, 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. 16(1): 84-103

Boynton, Johnson Kella. *Modern Auditing*. Terjemahan Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setia Budi, seventh edition (Jilid 1 dan 2). 2003. Jakarta: Erlangga.

Chau, P.Y.K. dan Hu, P.J.-H., 2001. "Information Technology Acceptance by Individual Professionals: A Model Comparison Approach". *Decision Sciences*, Volume 32(4).

Dharmmesta, Basu Swastha, dan Khasanah Umi. 1999. "Theory of Planned Behavior: An Application to Transport Service Consumer", *Gadjah Mada International Journal of Business*. vol I (1).

Diah, Argitania Pratiwi dan Bambang Suryono. 2017. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Kap Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol 6(10): 1-21

Dian Oktaviana Charendra dan Kurnia. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol 6(9): 1-19

- Dwiyani Pratistha, K. dan Sari Widhiyani Ni Luh. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *Fee Audit* Terhadap Kualitas Proses Audit. *Jurnal Akuntansi*. 6(3): 419-428
- Elder, Randal J, dkk. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku I. 2011. Jakarta : Salemba Empat,
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Filadelfia, Anggita. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas Pengadaan Pembukuan (Studi pada UMKM di Kota Salatiga)*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Tidak Dipublikasika
- Fishbein, M dan Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior*. London: Addison Wesley Publishing Co.
- Grafiti, Arrindi Silfiana. 2014. *Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi pada UMKM di Wilayah Bandung)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Tidak dipublikasikan.
- Gunawan, C.N. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Auditor dalam Menerima Suatu Penugasan Audit. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya:Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra
- Halim, Carolina Novianti. 2014. Factor-Faktor yang Memepengaruhi Penerimaan Penugasan Audit. *Skripsi*
- <https://www.kompasiana.com>
- IAPI, 2007. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 7*, Jakarta : IAPI
- I Gusti Ayu Rahma Pramesti Dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. Pengaruh *Fee Audit*, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 18(1): 616-645
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2013.
- Johnstone, karla.M. 2001. Risk, Experience And Client Acceptance Decisions. *The National Public Accountant*. Vol 46(5) : 27



- Kusumawardani Diah dan Akhmad Ridwan. 2017. Pengaruh Independensi, *Audit Fee*, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6(1): 388-402
- Leonardo,A. dan Rachmawati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Penugasan pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Selatan. *Jurnal Akuntansi* (Online), Vol 6, No.1, (eprints.unsri.ac.id,diakses 7 Maret 2018)
- Maghfiroh. 2015. *Pengaruh Faktor Personal, Faktor Sosial, Faktor Informasi dan Sikap terhadap Niat (Intensi) Membeli Makanan Berlabel Halal LPPOM-MUI pada Mahasiswa Non Muslim di UNY,Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Mulyadi. *Auditing*. 2010. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuary, Ficky Dima. 2010. *Implementasi Theory of Planned Behavior dalam Adopsi E-Commerce oleh UKM (Studi pada UKM yang berada di Kota Surakarta Tahun 2009)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri Ayu Mustika Sari dan Bambang Suryono. 2017. Pengaruh *Interpersonal Trust*, Kompetensi, Independensi, dan Etika Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. Vol 6(2): 478-496
- RizqiMiftakhur Zainiah dan Sutjipto Ngumar. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dpc, Akuntabilitas, Objektivitas, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6(10): 1-20
- Selvina Mia. 2017. Faktor-Faktor Manajemen Risiko Terhadap Keputusan Penerimaan Klien pada Sebuah Kap Non Big 4. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 02(1): 42-62
- Sharma, Pramodita., J. Chrisman, James., H. Chua, Jess. 2003. "Succession Planning as Planned Behavior: Some Empirical Results". *Family Business Review*. Vol 16 (1).
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Standar Profesi Akuntan Publik*, 2001, Iapi
- Suartana, I Wayan, 2010. *Akuntansi Keperilakuan : Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta,
- Suryadi dan Eliya. 2008. Analisis Penerimaan Penugasan Audit Lapran Keuangan. *Skripsi*.

Tuanakotta, Theodorus M. *Auditing*. 2008. Jakarta: Salemba Empat

\_\_\_\_\_. *Audit kontemporer*. 2015. Jakarta: Salemba Empat

Wirakusumah, A. dan Agoes, S. 2003. *Tanya Jawab Praktik Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

## Transkrip Wawancara

Hari/ tanggal : sabtu , 27 oktober 2018

Informan : Ardaniah Abbas, S.E., AK., C.A., M.Si., CPA.

---

1. Bagaimana prosedur penerimaan penugasan yang terdapat di KAP Ardaniah Abbas ?

Jawaban : “ awalnya prosedur penerimaan penugasa audit dari pihak klien kami buat secara manual, tetapi baru - baru ini telah ada ketetapan mengenai prosedur penerimaan penugasan, sehingga pada saat ini kami mulai mengikuti aturan tersebut ”

2. Berdasarkan aturan yang telah disepakati tersebut, apa saja prosedur yang harus dilakukan sebelum menerima penugasan dari pihak klien ?

Jawaban : prosedurnya itu meliputi :

- a. Analisis bentuk dan usaha klien
  - b. Analisis status kepemilikan klien
  - c. Standar akuntansi yang digunakan oleh klien
  - d. Integritas manajemen
  - e. Isu pelaporan keuangan terdahulu
  - f. Kompetensi dan ketersediaan waktu audit
  - g. Independensi tim perikatan
  - h. Komunikasi dengan auditor terdahulu
3. Bagaimana anda mengevaluasi integritas manajemen klien ?

Jawaban : mengevaluasi integritas manajemen itu maksudnya kita lihat misalnya nama baik dari klien, apakah tidak terdapat reputasi yang buruk dari masyarakat atau bagaimana

4. Apa pentingnya melakukan pertimbangan atas hal – hal signifikan yang mungkin saja timbul beserta implikasinya ?

Jawaban : pertimbangan atas hal – hal signifikan yang dimaksud itu misalnya perusahaan calon klien ini diketahui tidak dapat dipercaya terus tetap kita terima perikatannya, belakangan baru kita tau kalo misalnya ini hasil dari money laundry, itu juga bisa menyebabkan kita terlibat dan ikut di tuntutan

5. Apa perlu melakukan komunikasi dengan pemberi jasa akuntansi professional dengan klien baik yang sekarang maupun yang terdahulu ?

Jawaban : iya, biasanya kalo seperti ini kita tanya – tanya dulu apakah ada konsultan pajaknya , siapa yang membuat laporan keuangannya apakah menggunakan jasa konsultan atau pihak perusahaan sendiri ? ini penting juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan calon klien

6. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perusahaan calon klien, hal apa saja yang dilakukan untuk pencarian latar belakang ?

Jawaban : sekarang itu kan sudah canggih, nah biasanya saya browsing, pencarian menggunakan media online. Kalo misal saya tidak dapat, saya juga biasa mencari media sosialnya seperti misalnya facebook dan lain- lain

7. Apakah terdapat kondisi khusus yang memerlukan revisi terhadap ketentuan perikatan audit dan apakah perlu mengingatkan entitas yang bersangkutan ?

Jawaban : Kadang kan begini, kadang klien tidak mengerti kalo KAP kecil-kecil itu hanya mengaudit perusahaan yang kecil-kecil juga. Kadang bahkan ada yang belum layak audit otomatis kita tolak, tapi misalnya laporan keuangan sudah bisa diterima yah itu bisa kita terima. Hal lain yang biasa terjadi juga itu ketika perusahaan tidak memiliki laporan keuangan kemudian minta di audit, pada saat diberitahu bahwa harus ada laporan keuangan maka pihak calon klien bertanya “bisakah sekalian dibuatkan laporan keuangan ? “ . tentu hal tersebut tidak boleh. nah hal seperti ini yang perlu dijelaskan kembali kepada klien .

8. Apakah perlu mengidentifikasi kerangka pelaporan keuangan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pihak klien ?

Jawaban : inikan biasanya berkaitan dengan standar akuntansi yang digunakan, sekarang itu sudah ada MKM yang berlaku surut (mundur), sejak 2008 sudah bisa dipakai SAK-MKM. Ada juga perusahaan yang kadang memaksakan dirinya menggunakan SAK Umum , padahal kalo menggunakan SAK umum terlalu banyak pengecualiannya, sekarang kan dia ke SAK ETAP. Sekarang itu banyak juga perusahaan yang asal buat laporan

tanpa tahu dasarnya dia menggunakan SAK UMUM, SAK ETAP atau apa

9. apa saja yang perlu kita lakukan untuk memperoleh persetujuan dari manajemen agar manajemen mengakui dan memahami tanggung jawabnya ?

jawaban : hal ini terkait dengan bagaimana kita meyakinkan manajemen bahwa laporan keuangan itu tanggung jawabnya, jangan sampai mereka berfikir bahwa semua koreksi yang kita berikan hukumnya wajib. Hal ini juga dijelaskan di awal bahwa kita akan memperoleh surat representasi manajemen ( surat pernyataan manajemen )

10. apakah perlu untuk mengidentifikasi apakah terdapat pembatasan ruang lingkup audit oleh manajemen ?

jawaban : Ini yang paling penting, dari awal kita harus beritahu ke pihak calon klien bahwa kita disini akan minta data-data yang terkait misalnya laporan keuangan, melakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti yang kemungkinan terkait, melakukan tanya jawab, ada orang yang siap untuk komunikasi terus. jangan sampai nanti saat melakukan audit kita minta bukti justru tidak di kasi karena dianggap rahasia perusahaan kantor . untuk menghindari hal tersebut makanya perlu mengidentifikasi hal ini .

11. apakah perlu menilai pertimbangan lain dalam menerima peugasan audit ?

jawaban : iya, ini juga perlu. Tapi sangat jarang terjadi. kalo saya itu misalnya masalah fee, ketika pihak klien tidak menanggung biaya transportasiku baru saya diminta untuk datang ke tempatnya, fee juga yang diberikan sedikit . jadi ini perlu pertimbangan lagi

12. dalam mengevaluasi kompetensi , hal apa saja yang perlu diperhatikan ?

jawaban : di kap ini saya kalo menilai kompetensi ada beberapa hal harus diperhatikan . yang pertama masalah pengalamnnya Kita perlu melakukan evaluasi yang namanya kemampuan personilnya. Kedua itu pemahaman mengenai standar profesi dan ketentuan hukumnya. Disini kita bisa lihat sejauh mana pemahaman personil mengenai standar akuntansi yang berlaku dan yang diterapkan oleh pihak klien . yang ketiga masalah keahlian tekni yang dimiliki , karena jangan sampai personilnya kita tidak mengerti mengenai computer secara mendetail. Keempat itu masalah pengenaln industry klien, ini juga sangat perlu karena sebelum kita menerima penugasan kita harus tahu dulu seperti apa jenis uasaha yang dilakukan oleh calon klien supaya kita bisa tau apakah kita mampu untuk melakukan audit atau tidak .

13. apakah perlu memiliki pemahaman tentang kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP ?

jawaban : kalo realnya ini mengenai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, saya yang paling berperan . karena prosedur pengendalian



mutu di sini saya yang paling mengerti, sedangkan yang staff lain biasanya jalan saja sesuai apa yang diperintahkan , kalo pun memang kemampuannya belum sampai yah pasti ada arahan yang diberikan . nah dari sini juga biasa dilakukan penilaian kompetensi

14. bagaimana memperoleh informasi yang relevan mengenai independensi ?

jawaban : ini kalo biasanya karena kantor saya masih kecil -kecil , sedangkan staf yang saya miliki juga hanya beberapa jadi untuk menilai independensi masih kecil kemungkinannya karena saya juga masih kenal sama mereka. Yang perlu saya waspadai itu ketika mereka membawa klien mungkin hubungannya bukan dalam bentuk hubungan kekeluargaan tetapi teman dekat , nah yang seperti ini biasanya perlu untuk diidentifikasi independensinya.

15. Bagaimana dengan kemungkinan mengidentifikasi informasi pelanggaran terhadap independensi ?

Jawabana : kalo untuk hal ini biasanya jarang terjadi

16. Hal apa saja yang biasanya dilakukan untuk mengurangi ancaman independensi ?

Jawaban : Untuk hal semacam ini saya biasanya main aman saja , ketika diketahui adanya hubungan antara klien dan staff maka pihak terkait tidak diikutsertakan dalam proses audit .bahkan

terkadang pula untuk menghindari ancaman tersebut terkadang saya menolak penugasan .

17. Kapan auditor dapat mengambil keputusan untuk menerima dan menolak penugasan ?

Jawaban : nah kalo yang ini pastinya setelah prosedur yang lain telah dilaksanakan Dan pesyaratannya telah dipenuhi . misalnya itu pekerangka penyusunan laporan telah sesuai, tidak ada pembatasan ruang lingkup audit, manajemen setuju dengan tanggungjawabnya serta iu pertimbangan- pertimbangan lainnya telah sesuai dan disetujui kedua pihak .

18. Bagaimana dengan surat perikatan ?

Jawaban : Iya, kalo kita itu pasti ada surat perikatan . karena surat perikatan itu wajib. Karena itu yang diperiksa nanti. Ketika itu tidak ada maka tidak ada Batasan yang jelas mengenai lingkup kerjanya , apa – apa yang dikerjakan dan bagaimana nanti hasilnya .

Table Perbandingan Prosedur Penerimaan Penugasan antara SPAP dengan Kantor  
Akuntan Publik Ardaniah Abbas

No	SPAP	No	KAP		
				Sesuai	Tidak
1	Mengevaluasi integritas manajemen (SPM1, 26c)	1	Mengevaluasi integritas manajemen		
	a) Pertimbangan atas hal – hal signifikan yang mungkin timbul dan implikasinya dalam melanjutkan hubungan perikatan. (SPM1, A16)		a) Melakukan evaluasi mendalam mengenai perusahaan klien	√	
	b) Komunikasi dengan pemberi jasa akuntansi profesional kepada klien baik yang sekarang maupun yang terdahulu (SPM1, A15)		b) Melakukan komunikasi dengan pemberi jasa profesional terdahulu misalnya auditor, konsultan pajak dan lain lainnya	√	
	c) Meminta keterangan dari personil KAP atau pihak ketiga lainnya (SPM1, A15)		c) Melakukan pencarian informasi melalui pihak KAP maupun pihak	√	

			terkait lainnya		
	d) Pencarian latar belakang melalui berbagai sumber (SPM1, A15)		d) Mencari latar belakang melalui internet dan berbagai media sosial lainnya.	√	
2	Mengidentifikasi kondisi khusus dan risiko yang tidak biasa	2	Mengidentifikasi kondisi khusus dan risiko yang tidak biasa		
	a) Menilai apakah terdapat kondisi yang memerlukan revisi terhadap ketentuan perikatan audit dan apakah perlu untuk mengingatkan entitas yang bersangkutan tentang ketentuan perikatan audit yang masih berlaku (SA 210, A28)		a) Melakukan penilaian apakah terdapat perubahan yang signifikan terhadap kondisi perusahaan klien,	√	
	b) Mengidentifikasi apakah terdapat alasan yang memadai untuk		b) Auditor melakukan pertimbangan mengenai ketentuan	√	

	melakukan perubahan dalam ketentuan perikatan audit (SA 210, A29-30)		perikatana ketika terdapat perubahan kondisi yang signifikan		
	c) Mengidentifikasi apakah kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan dalam menyusun laporan keuangan dapat diterima (SA 210, A3)		c) Mengidentifikasi kerangka penyusunan laporan keuangan klien	√	
	d) Memperoleh persetujuan dari manajemen bahwa manajemen mengakui dan memahami tanggung jawabnya (SA 210, 6)		d) Memperoleh persetujuan manajemen mengenai tanggung jawabnya	√	
	e) Mengidentifikasi apakah terdapat pembatasan ruang lingkup audit oleh manajemen (SA 210, 7)		e) Mengidentifikasi kemungkinan adanya pembatasan ruang lingkup oleh manajemen dalam audit	√	
	f) Menilai apakah terdapat pertimbangan lainnya dalam penerimaan perikatan audit		f) Mengidentifikasi kemungkinan adanya pertimbangan lain	√	

	(SA 210, 18-19 dan 21)		dalam penerimaan penugasan		
3	Menilai kompetensi untuk melaksanakan audit	3	Menilai kompetensi untuk melaksanakan audit		
	a) Pemahaman dan pengalaman praktik atas perikatan audit (SA 220, A11)		a) Melakukan evaluasi mengenai kemampuan praktik personil KAP	√	
	b) Pemahaman standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku (SA 220, A11)		b) Memiliki pemahaman mengenai standar profesi dan ketentuan hukumnya	√	
	c) Keahlian teknis (bidang teknologi dan informasi) dan keahlian tertentu (bidang akuntansi atau audit) (SA220, A11)		c) Memiliki kemampuan teknis dan keahlian tertentu yang memadai	√	
	d) Pengetahuan industri yang relevan dengan bidang usaha klien (SA 220, A11)		d) Memiliki pemahaman mengenai industry yang relevan	√	

	e) Kemampuan menggunakan pertimbangan profesional (SA 220, A11)		e) Melakukan pertimbangan untuk penggunaan jasa professional	√	
	f) Pemahaman tentang kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP (SA 220, A11)		f) Memiliki pemahaman atas pengendalian mutu KAP	√	
4	Mengevaluasi independensi (SA 220, 11)	4	Mengevaluasi independensi	√	
	a) Memperoleh informasi yang relevan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan yang menciptakan ancaman terhadap independensi (SA 220, 17)		a) Mengumpulkan informasi yang relevan baik dari pihak personil KAP maupun pihak manajemen untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya ancaman terhadap independensi	√	
	b) Mengevaluasi informasi tentang pelanggaran yang teridentifikasi apakah menciptakan		b) Melakukan identifikasi mengenai kemungkinan	√	

	pelanggaran terhadap independensi (SA 220, 7)		terjadinya pelanggaran terhadap independensi		
	c) Melakukan tindakan yang tepat untuk menghilangkan ancaman atau menguranginya ke tingkat yang dapat diterima (SA 220, A6)		c) KAP berusaha menghilangkan atau mengurangi ancaman independensi	√	
5	Keputusan untuk menerima atau menolak	5	Keputusan untuk menerima atau menolak	√	
	a) Perubahan atas ketentuan perikatan audit dapat diterima atau tidak terdapat perubahan ketentuan perikatan audit (SA 210, 17)		a) KAP akan menerima penugasan oleh klien, ketika perubahan atas ketentuan perikatan dapat diterima	√	
	b) Tidak terdapat pembatasan ruang lingkup audit (SA 210, 7)		b) KAP akan menerima penugasan oleh klien ketika tidak terdapat pembatasan ruang	√	



			lingkup audit		
	c) Kerangka pelaporan keuangan klien yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diterima (SA 210, 8a)		c) KAP akan menerima penugasan oleh klien ketika kerangka pelaporan keuangan klien dapat diterima	√	
	d) Manajemen menyetujui tanggung jawabnya (SA 210, 8b)		d) KAP akan menerima penugasan oleh klien ketika manajemen menyetujui tanggungjawabnya	√	
	e) Pertimbangan lainnya dalam penerimaan perikatan telah disetujui bersama manajemen atau tidak terdapat pertimbangan lainnya dalam penerimaan perikatan (SA 210, 18-19 dan 21)		e) KAP akan menerima penugasan oleh klien ketika terdapat pertimbangan lain dalam perikatan yang telah disetujui bersama oleh manajemen dan KAP	√	

6	Membuat surat perikatan	6	KAP membuat surat perikatan	√	



## DOKUMENTASI



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 529 Tahun 2018

TENTANG  
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN  
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca* : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Sri Susanti Nini: 90406114137 tanggal untuk menandatangani Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Pengaruh Independensi Auditor kompetensi Auditor resiko bisnis Klien dan Audit Fee terhadap penerimaan pengungkapan Audit ( Studi pada kantor Akuntan Publik di Makassar. )
- Menimbang* : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat* : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Biaya Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
- MEMUTUSKAN**
- Pertama* : Mengangkat / Menunjuk Saudara
1. Prof Dr H. Muslihun Kari, M.Ag
2. Musakim Muchlis, SE, M.Si., Ak
- Kedua* : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga* : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat* : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima* : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di  
Pada tanggal

Sana'a-Gowa  
Maret 2018

MAKASSAR

Dekan,

PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag  
NIM 19581022 198705 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **SRI SUSANTI 90400114137**, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, "**Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Risiko Bisnis Klien dan Audit Fee Terhadap Penerimaan Penugasan Audit ( Studi pada KAP di Makassar )**", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar proposal.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, juni 2018

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag  
NIP. 19710402 200003 1 002

Pembimbing II

  
Mustakim Muchlis, SE., M. Si  
NIP. 19840618 201101 1 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN**

Nomor : /EB/2018

Proposal penelitian saudara **SRI SUSANTI**, NIM: **90400114137**, Mahasiswa Jurusan **AKUNTANSI** pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Risi Bisnis Klien dan Audit Fee terhadap Penerimaan Penugasan Audit ( Studi p KAP di Kota Makassar )** Memandang bahwa proposal penelitian tersebut telah diseminarkan dan memenuhi persyaratan ilmiah untuk mengikuti tahap uji KOMPREHENSIF dan melaksanakan penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Juli 201

Penyusun,

  
**SRI SUSANTI**  
NIM. 90400114137

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag**  
NIP. 19710402 200003 1 002

Pembimbing II

  
**Mustakim Muchlis, SE., M. Si**  
NIP. 19840618 201101 1 009

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Akuntansi

  
Jameluddin M. S. F. M. S.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1106 TAHUN 2018**

**TENTANG**


**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Sri Susanti** : NIM: 90400114137
- 1 : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- 2 : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- |                            |  |
|----------------------------|--|
| Ketua                      | : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si                |
| Sekretaris                 | : Nurmiah Muin, S.I.P., MM.                    |
| Penguji Dirasah Islamiyah  | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.            |
| Penguji Akuntansi Keuangan | : Sumarlin, SE., M.Ak.                         |
| Penguji Auditing           | : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. |
| Pelaksana                  | : Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.                |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Isan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 08 Agustus 2018  
Dekan, 



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax 864923  
Kampus II : Jl. H M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa ☎ 424835, Fax 424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara SRI SUSANTI: 90400114137, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, "Analisis Penerimaan Penugasan Audit Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SPAP (Studi pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas)", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar HASIL.

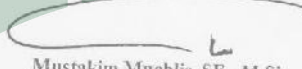
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, november 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag  
NIP. 19710402 200003 1 002

  
Mustakim Muchlis, SE., M.Si  
NIP. 19840618 201101 1 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1944 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Sri Susanti, NIM : 90400114137  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Sri Susanti, NIM: 90400114137 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim pengji seminar hasil dan penyusunan skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Biaya Anggaran Pendidikan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:

Kelua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.  
Sekertaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.  
Pembimbing II : Mustakim Muchlis, SE., M. Si.  
Penguji I : Jamaluddin M., SE., M. Si.  
Penguji II : Memen Suwandi, SE., M. Si.  
Pelaksana : Nurmiah Muhi, S.P., MM.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk, petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk, petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

ALAUDDIN  
MAKASSAR

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 17 November 2018  
Dekan :

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. (1)  
NIP. 19540221987031002

Tersusun :  
1. Rectorat UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa  
2. Prop. Jurusan : di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
3. Angp



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sil. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 7043 /EB.1/PP.00.9/11/2018  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Undangan Seminar Hasil

Samata, 19 November 2018

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Sr. Susanti  
NIM : 90400114137  
Jurusan : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : Analisis penerimaan pengusutan audit atas laporan keuangan berdasarkan SFAP (studi pada akuntan publik Ardaniah Abbas)  
Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2018  
Waktu : 11.00 - 12.00 WITA  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (S)  
NIP. 195810221987031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penelitian skripsi saudara SRI SUSANTI, NIM: 90400114137, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, "Analisis Penerimaan Penugasan Audit atas Laporan Keuangan (Studi pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munaqasyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, November 2018

Pembimbing I

pembimbing II

Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.

Nip. 19710402 200003 1 002

Mustakim Muchlis, SE., M. Si.

Nip. 19840618 201101 1 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923

Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi saudara SRI SUSANTI, NIM: 90400114137 Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, "Analisis Penerimaan Penugasan Audit atas Laporan Keuangan (Studi pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian MUNAQASYAH.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, November 2018

Dosen Penguji dan Pembimbing

Penguji 1 : Jamaluddin M., SE., M. Si.  
Penguji 2 : Memen Suwandi, SE., M. Si.  
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.  
Pembimbing 2 : Mustakim Muchlis, SE., M. Si.

(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



UIN ALAUDDIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2067 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Sri Susanti  
NIM : 90400114137  
Tanggal : 21 November 2018  
Mahasiswa Jurusan : AKUNTANSI  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Analisis penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan (studi pada KAP Arbaniah Abbas)"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Sekretaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
Penguji I : Jamaluddin M., SE., M.Si.  
Penguji II : Menter Suwardi, SE., M.Si.  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Pembimbing II : Mustakim Muchlis, SE., M.Si.  
Pelaksana : Nurmiah Muin, S.I.P., MM.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 22 November 2018  
Kuasa Dekan,  
Nomor: 7028/EB.1/Kp.07.6/11/2018  
Tanggal 19 November 2018

Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.  
NIP. 19720421 200801 1 006





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sir. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 7130 /EB.1/PP.00.9/11/2018

Samata, 13 November 2018

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : Undangan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian  
Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Sri Susanti  
NIM : 90400114137  
Jurusan : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : "Analisis penerimaan penugasan audit atas laporan keuangan (studi pada KAP Ardanah Abbas)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 November 2018

Waktu : 13.00 - 15.30 Wita

Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Kuasa Dekan,  
Nomor: 7028/EB.1/Kp.07.6/11/2018  
Tanggal, 19 November 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Dr. H. Abd. Wahab, SE, M.Si.  
NIP. 19720421 200801 1 006

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7326/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 6305A/EB./PP.00.9/2018 tanggal 28 September 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SRI SUSANTI  
Nomor Pokok : 90400114137  
Program Studi : Akuntansi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H.M Yasin Limpo No. 36, Samata

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PENERIMAAN PENUGASAN AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA KAP ARDANIAH ABBAS) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 Oktober s/d 15 November 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 08 Oktober 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A.M. YAMIN SE, MS.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19810513 199002 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Tembusan Yth.  
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Penerima

SIMP. PTSP 16-10-2018



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938  
Website : <http://p21tokpmd.sulselprov.go.id> Email : [p21\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p21_prov.sulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222





Pemerintah Kota Makassar  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867  
Email : [kesbang@makassar.go.id](mailto:kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 10 Oktober 2018

Kepada

Yth. PIMPINAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
ARDANIAH ABBAS KOTA MAKASSAR

DI -

MAKASSAR

Nomor : 070/4433 -IV/BKBP/X/2018  
Bifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 7326/S.01/PTSP/2018 Tanggal 08 Oktober 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : SRI SUSANTI  
NIM Jurusan : 90400114137 /Akuntansi  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Makassar  
Judul : "ANALISIS PENERIMAAN PENUGASAN AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA KAP ARDANIAH ABBAS)"

Bermaksud mengadakan Penelitian pada instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 15 Oktober s.d. 15 November 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.N. WILAYAH MAKASSAR

KAPALAKSANA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



**Drs. IRIANSIAH R. PAWELLERI, M.AP**

Pelaksana Pembina

NIP. 19621110 198603 1 042

Terbuanan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul - Sel. di Makassar,
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar,
3. Dukan Fak. Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar di Makassar,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
5. Arsip



#### SURAT KETERANGAN TURNITIN

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Nama Penulis : Sri Susanti  
NIM : 90400114137  
Judul : Analisis Penerimaan Penugasan Audit Atas Laporan Keuangan  
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas )  
Pembimbing I : Prof. H. Muslimin Kara, M.Ag  
Pembimbing II : Mustakim Muchlis, S.E., M.Si., Ak

Menyatakan bahwa naskah Skripsi tersebut telah diperiksa tingkat kemiripannya (*index similarity*) dengan skor/hasil sebesar 20%. Sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan Layak/ Tidak layak\* untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Hasil.

Mengetahui

(Pembimbing)

Makassar, 15 November 2018

TIM Instruktur PEPI

Satriani S.I.P.

\*Coret yang tidak perlu

\*Catatan:

1-24%	: "Tidak Terindikasi Plagiat"
25-49%	: "Revisi Minor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"
50-74%	: "Revisi Mayor, Silahkan Konsultasikan dengan Pembimbing"
75-100%	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Sri Susanti**, dilahirkan di Lapai, Kec. Ngapa, Kab. Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 14 Mei 1996. Anak pertama (satu) dari 2 (dua) bersaudara. Pasangan dari ayahanda **Maing** dan Ibunda **Marauleng**. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 2 Lapai, Kec. Ngapa, Kab.

Kolaka Utara pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008 pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTs As' Adiyah lapai, Kab. Kolaka Utara dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 PAKUE, jurusan IPA, dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi dan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi pada tahun 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R